

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI DI MAN 3 BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

Nabila Nayyirotul Fitria
NIM. 18110151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI DI MAN 3 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Nabila Nayyiratul Fitria
NIM. 18110151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI DI MAN 3 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Nabila Nayyirotul Fitria
NIM.18110151

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 29 April 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197301052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI DI MAN 3 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nabila Nayyirotul Fitria (18110151)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Pembimbing
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.
NIP. 197207152001122001

Tanda Tangan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 April 2022

PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabila Nayyirotul Fitria

Lamp : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

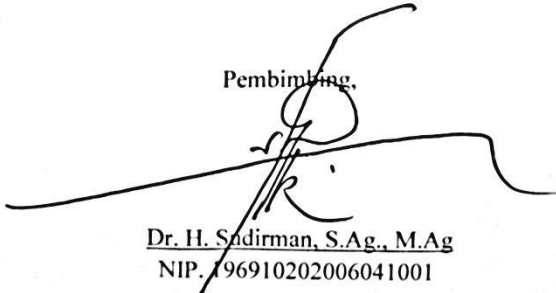
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nabila Nayyirotul Fitria
NIM	: 18110151
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di Man 3 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabila Nayyirotul Fitria

NIM : 18110151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sinematik Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di Man 3 Blitar

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Blitar, 29 April 2022

..... membuat pernyataan,



Nabila Nayyirotul Fitria
NIM. 18110151

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI di Man 3 Blitar”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan utama bagi umat manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Tugas akhir skripsi ini penulis susun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan perkuliahan. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan ucapan *Jazakumullah ahsanal jaza’* dan rasa syukur penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, sumbangsih pemikiran, dan meluangkan waktu dengan sikap yang bersahabat, bersahaja, dan penuh perhatian selama bimbingan penulisan skripsi.

5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan tulus.
6. Drs. Mahmudi, M.Sc selaku kepala MAN 3 Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Komari, M.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 3 Blitar yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Roekhan, Ibu Ida Umami dan Adik Muhammad Ziyen Umam yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Sebagai kata penutup, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas.

Malang, 29 April 2022

Penulis,



Nabila Nayyirrotul Fitria

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, saya haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak dan ibu saya Drs. Roekhan dan Ida Umami, S.Ag yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil, serta tiada henti untuk berdo'a dan bekerja keras demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Adik saya tercinta Muhammad Ziyen Umam terimakasih atas dukungan dan motivasi yang baik.
3. Kakek dan nenek saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk keberhasilan ini.
4. Keluarga besar desa Kunir dan keluarga besar desa Gandekan yang memberikan dukungan dan motivasi.
5. Dosen terbaik saya, Dr. H. Sudirman, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan dinilai ibadah oleh Allah SWT.
6. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan membagikan ilmunya untuk menyelesaikan kuliah ini.
7. Sahabat terbaik saya di masa kuliah, Hilla, 'Adiela, Mellania, dan Nila yang selalu ada disaat susah maupun senang. Terimakasih atas dukungan dan waktu kebersamaan selama 4 tahun, semoga kita menjadi orang sukses di dunia dan di akhirat nanti.

8. Keluarga PAI 2018 yang telah memberikan warna dalam kisah perkuliahan saya.
9. Bapak ibu guru TK Alhidayah Kunir, MIN Kunir, MTsN Kunir, dan MAN 3 Blitar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Keluarga besar pondok pesantren Mahyajatul Qurro' dan Al-Adzkiya' Nurush Shofa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
11. Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terimakasih saya ucapkan dan saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Aamiin.

HALAMAN MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (Al-Qur’an, Az-Zumar [39]: 18)¹

¹ Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 460.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran	12
2. Model Pembelajaran.....	15
3. Model Pembelajaran Sinematik	17
4. Kemampuan Kognitif	28
5. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34

C.	Kerangka Pikir	41
D.	Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Jenis Penelitian	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D.	Variabel Penelitian	47
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	50
G.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		58
A.	Paparan Data	58
1.	Identitas MAN 3 Blitar	58
2.	Sejarah MAN 3 Blitar.....	59
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Blitar	60
4.	Struktur Organisasi MAN 3 Blitar	62
5.	Data Civitas Akademika MAN 3 Blitar	63
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	64
1.	Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar	64
2.	Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar	67
C.	Uji Persyaratan Analisis	71
BAB V PEMBAHASAN		77
A.	Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar.....	77
B.	Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar.....	78

C.	Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X di MAN 3 Blitar	80
D.	Keterbatasan Penelitian	84
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....		85
A.	Simpulan.....	85
B.	Implikasi	87
C.	Saran.....	88
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Pembelajaran Sinektik Pertama	22
Tabel 2.2 Model Pembelajaran Sinektik Kedua.....	23
Tabel 2.3 Orisinalitas Penelitian	38
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif	49
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kognitif	50
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal	51
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal	53
Tabel 4.1 Periodisasi Kepala Sekolah MAN 3 Blitar	60
Tabel 4.2 Jumlah Guru.....	63
Tabel 4.3 Jumlah Pegawai.....	63
Tabel 4.4 Jumlah Siswa.....	64
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.7 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 4.8 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.11 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 4.12 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	72

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Tingkat Kemampuan Kognitif	31
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Blitar	63
Gambar 4.2 Ketuntasan Nilai <i>Pre-test</i>	67
Gambar 4.3 Ketuntasan Nilai <i>Post-test</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: SURAT TUGAS DAN IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 2: SURAT BUKTI PENELITIAN
- LAMPIRAN 3: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
- LAMPIRAN 4: KISI-KISI
- LAMPIRAN 5: SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*
- LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI
- LAMPIRAN 7: UJI VALIDITAS
- LAMPIRAN 8: UJI RELIABILITAS
- LAMPIRAN 9: DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL DAN
EKSPERIMEN
- LAMPIRAN 10: HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS KONTROL
- LAMPIRAN 11: HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS EKSPERIMEN
- LAMPIRAN 12: REKAPITULASI JAWABAN SISWA
- LAMPIRAN 13: DATA DESKRIPTIF KELAS KONTROL DAN KELAS
EKSPERIMEN
- LAMPIRAN 14: UJI NORMALITAS
- LAMPIRAN 15: UJI HOMOGENITAS
- LAMPIRAN 16: UJI T
- LAMPIRAN 17: KEGIATAN
- LAMPIRAN 18: PROFIL SEKOLAH
- LAMPIRAN 19: NAMA GURU DAN PEGAWAI
- LAMPIRAN 20: DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 21: BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 22: BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Fitria, Nabila Nayyirrotul. 2022. ***Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI di MAN 3 Blitar***. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap umat Islam. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 3 Blitar yang masih monoton berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berpikir siswa dan hasil kemampuan kognitif. Oleh karena itu untuk mempersiapkan individu yang memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, perlu upaya untuk mewujudkannya, salah satunya menggunakan model pembelajaran sinektik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui hasil kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI MAN 3 Blitar, (2) mengetahui hasil kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI MAN 3 Blitar, (3) mengetahui hasil evaluasi penggunaan model pembelajaran sinektik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan kognitif siswa kelas XI MAN 3 Blitar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan *Probability Sampling* dan cara menentukan sampelnya dengan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan hasil data dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil *pre-test* kelas kontrol diperoleh rata-rata 54 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 13, siswa yang mencapai KKM terdapat 3 siswa dan 33 lainnya belum lulus. Sedangkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 57 dengan nilai terbesar 87 dan terendah 20, siswa yang lulus KKM terdapat 4 siswa dan 32 lainnya belum lulus. (2) hasil rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67, siswa yang lulus KKM sebanyak 24 siswa dan 12 siswa lainnya belum lulus. Sedangkan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 87 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 67, siswa yang lulus KKM terdapat 33 siswa dan 3 siswa lainnya belum lulus. (3) terdapat pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar. Berdasarkan hasil uji *t-test* yaitu $0,0888 < 1,994$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan

kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa

Kata Kunci: *Pengaruh, Pembelajaran Sinektik, Kemampuan Kognitif, Al-Qur'an Hadis*

ABSTRACT

Fitria, Nabila Nayyirotul. 2022. **The Effect of Synectic Learning Model on Improving Students' Cognitive Ability in Subject of Qur'an-Hadith in XI Grade of MAN 3 Blitar.** Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

The subject of Qur'an-Hadith is one of the subjects in Islamic Education that must be understood and practiced by every Muslim. The learning process of Al-Qur'an Hadith in XI Grade of MAN 3 Blitar which is still monotonous has an effect on the low thinking ability of students and the results of cognitive abilities. Therefore, to prepare individuals who have creative thinking skills in solving problems, efforts are needed to make it happen. One of them is using the synectic learning model.

This research aims to (1) find out the cognitive ability results of Qur'an-Hadith subject before the synectic learning model applied to students in XI Grade of MAN 3 Blitar, (2) find out the cognitive ability results of Qur'an-Hadith subject after the synectic learning model applied to students in XI Grade of MAN 3 Blitar, (3) find out the evaluation results of the use of synectic learning model in Qur'an Hadith subject for students' cognitive ability in XI Grade of MAN 3 Blitar.

This research was quantitative research with Quasi-Experimental approach. The research design used the Pretest-Posttest Control Group Design. The sampling technique was Probability Sampling and how to determine the sample was by cluster random sampling. Data collection techniques used test instruments and documentation. The validity of the instrument used content validity with the result of the data being declared valid. The reliability of the instrument used the Cronbach's alpha technique. Data analysis used descriptive analysis. The prerequisite test used a normality test and homogeneity test. The hypothesis test used the T-test.

The research shows that: (1) The result of the pre-test in the control class obtains an average of 54 with the highest score of 80 and the lowest score of 13, students who achieved the KKM are 3 students and 33 others do not pass. While the average pre-test in the experimental class is 57 with the highest score of 87 and the lowest score of 20, students who passed the KK are 4 students and 32 others do not pass. (2) The average post-test result in the control class is 81 with the highest score of 100 and the lowest score of 67, 24 students passed the KKM and 12 other students are not. While the average post-test in the experimental class is 87 with the highest score of 100 and the lowest score of 67, 33 students pass the KKM and 3 others are not. (3) There is an effect of the synectic learning model on the students' cognitive abilities of the Qur'an-Hadith subject in XI Grade of MAN 3 Blitar. The result of t-test is $0.0888 < 1.994$ or $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ on the post-test result in the experimental and the control classes. It shows that the synectic learning model effects students' cognitive abilities.

Keywords: *Effect, Synectic Learning, Cognitive Ability, Qur'an-Hadith*

مستخلص البحث

الفطرية، نبيلة نيرة. ٢٠٢٢. أثر نموذج التعلم السيكتيكي على تحسين القدرة المعرفية للطلاب في مادة القرآن والحديث في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٣ بليتار. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج سوديرمان، الماجستير.

مادة القرآن و الحديث هي إحدى المواد الدراسية في التربية الإسلامية التي يجب أن يفهمها ويمارسها كل مسلم. إن عملية تعلم في مادة القرآن والحديث في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٣ بليتار التي لا تزال رتيبة لها تأثير على ضعف قدرة التفكير لدى الطلاب ونتائج القدرات المعرفية. لذلك، لإعداد الأفراد الذين لديهم مهارات التفكير الإبداعي في حل المشكلات، يتطلب الأمر جهداً لتحقيق ذلك، أحدها هو استخدام نموذج التعلم السيكتيكي.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة نتائج القدرة المعرفية لمادة القرآن والحديث قبل تطبيق نموذج التعلم السيكتيكي على طلبة الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٣ بليتار، (٢) معرفة نتائج القدرة المعرفية لمادة القرآن والحديث بعد تطبيق نموذج التعلم السيكتيكي على طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٣ بليتار، (٣) معرفة نتائج تقويم استخدام نماذج التعلم السيكتيكي في مادة القرآن والحديث للقدرة المعرفية لطلبة الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٣ بليتار.

هذا البحث هو بحث كمي بنوع شبه تجريبي. تصميم البحث باستخدام تصميم الاختبار القبلي والبعدي لمجموعة التحكم. طريقة أخذ العينات مع أخذ العينات الاحتمالية، وتحديد العينة باستخدام العينات العشوائية العنقودية. تم جمع البيانات باستخدام أدوات الاختبار والوثائق. تكون صلاحية الأداة باستخدام صلاحية المحتوى مع نتيجة البيانات صالحة. تستخدم موثوقية الأداة تقنية ألفا كرونباخ. يستخدم تحليل البيانات الوصفي. ويستخدم اختبار المتطلبات الأساسية اختبار طبيعية واختبار التجانس. ويستخدم اختبار الفرضية اختبار ت.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) حصلت نتائج الاختبار القبلي لفصل التحكم على معدل ٥٤ بأعلى درجة ٨٠ وأدنى درجة ١٣، وكان عدد الطلاب الذين حققوا الحد الأدنى من معيار النجاح ٣ طلاب، والباقيون ٣٣ طالباً لم ينجحوا. وأما لفصل التجربة فحصلت على معدل ٥٧ بأعلى الدرجة ٨٧ وأدنى الدرجة ٢٠، وكان عدد الطلاب الذين حققوا الحد الأدنى من معيار النجاح ٤ طلاب، والباقيون ٣٢ طالباً لم ينجحوا. (٢) حصلت نتائج الاختبار اليعدي لفصل التحكم على معدل ٨١ بأعلى درجة ١٠٠ وأدنى درجة ٦٧، وكان عدد

الطلاب الذين حققوا الحد الأدنى من معيار النجاح ٢٤ طالبا، والباقيون ١٢ طالبا لم ينجحوا. في حين أن فصل التجربة حصل على معدل ٨٧ بأعلى درجة ١٠٠ وأدنى درجة ٦٧، وكان عدد الطلاب الذين حققوا الحد الأدنى من معيار النجاح ٣٣ طالبا، والباقيون ٣ طلاب لم ينجحوا. (٣) هناك أثر من نموذج التعلم السينكتيكي على القدرة المعرفية للطلاب في مادة القرآن والحديث في الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٣ بليتار. استنادا إلى نتائج اختبار ت، وهي $0.0888 < 1.994$ أو ت الحساب أقل من ت الجدول في نتائج الاختبار البعدي للفئات التجريبية والضابطة. هذا يشير إلى أن نموذج التعلم السينكتيكي له أثر على القدرة المعرفية للطلاب.

الكلمات الرئيسية: الأثر، التعلم السينكتيكي، القدرة المعرفية، القرآن والحديث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, sejarah umat manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang dibekali dengan segala keistimewaan, salah satunya akal. Potensi ini sebagai cara agar manusia dapat mengemban tugas utama, yaitu sebagai khalifah di muka bumi dan agar beribadah kepada Allah swt. Melalui potensi-potensi yang dimiliki, maka manusia membutuhkan pendidikan agar tujuan hidupnya dapat terwujud. Sejak diciptakannya Adam sebagai manusia pertama, Allah swt telah memberi informasi bahwa Adam diajarkan berbagai hal termasuk nama-nama benda. Setelah itu untuk menguji kemampuannya, Adam diminta menyebutkan nama-nama benda tersebut. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!’” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 31)²

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menyiapkan manusia di masa mendatang. Pendidikan ini sebagai salah satu

² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 7.

upaya yang memiliki kesinambungan dengan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, terlahir generasi-generasi penerus berkualitas yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Dengan inilah, maka pendidikan sebagai sarana terbaik dalam menciptakan generasi penerus yang berintelektual, tidak bodoh, dan tetap mengedepankan nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang terencana sebagai cara untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Sehingga pendidikan berupaya secara maksimal untuk mengeluarkan seluruh potensi peserta didik agar tercipta kepribadian yang paripurna.³ Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam perkembangannya, pendidikan selalu dihadapkan dengan perubahan zaman. Sehingga perlu adanya inovasi baru agar pendidikan dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang nantinya menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni.

Proses pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang kompleks, dimana di dalamnya meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan. Hubungan tersebut diciptakan oleh para peserta didik, pendidik, dan interaksi antara keduanya yang saling timbal balik. Sehingga pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terdapat interaksi secara aktif dan seimbang antara peserta didik dan pendidik. Permasalahan pendidikan formal hingga kini berada pada

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

rendahnya daya serap siswa dalam proses pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan materi. Penekanannya pada pemberian soal lebih pada mencari satu jawaban yang benar. Padahal, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan sosial menimbulkan masalah-masalah baru yang muncul di luar konsep yang telah dipelajari. Hal ini tentunya menuntut manusia tidak hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga harus memiliki keterampilan berfikir kreatif dalam menghadapinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, juga harus dibiasakan berfikir mulai dari penemuan masalah, analogi, hingga berfikir kreatif.

Berdasarkan survey sistem pendidikan yang dilakukan oleh US News and World Report, BAV Group, dan Wharton School of the University of Pennsylvania, pada tahun 2021 Indonesia berada di peringkat 54 dari 78 negara.⁴ Sedangkan berdasarkan informasi yang disediakan oleh masing-masing negara untuk pendidikan internasional, ekonomi, dan sumber intelijen, pada tahun 2020 negara Indonesia menempati peringkat ke-67 dari 203 negara di dunia.⁵ Keadaan ini tentunya menjadi pacuan para pendidik dan instansi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam perkembangannya juga tidak terlepas dari pendidikan agama sebagai fondasi karakter bangsa agar nilai-nilai moral dan keagamaan tetap melekat pada diri peserta didik.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi

⁴ "Education Rankings by Country 2021", <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>, diakses 20 November 2021.

⁵ "International Education Database", <https://worldtop20.org/education-database>, diakses 20 November 2021.

pandangan dan sikap hidup seseorang yang tujuannya membantu sekelompok anak didik dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Dalam penjelasannya, terdapat beberapa karakteristik Pendidikan Agama Islam, yakni:

1. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar kokoh dalam berbagai situasi dan kondisi
2. PAI menjaga nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta otentisitas keduanya
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan
4. PAI membentuk dan mengembangkan keshaleh-an individu
5. PAI menjadi landasan moral dan etika pengembangan budaya dan iptek
6. PAI mengandung entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah islam
8. PAI mengandung berbagai pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingga dibutuhkan toleransi dan ukhuwah islamiyah.⁶

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu cakupan pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an Hadis dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan. Dengan

⁶ H. Abdur Rahman, "Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No. 1 (Maret, 2012), 3-4.

tercapainya tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat menjalankan perintah agama sesuai yang diperintahkan oleh Allah swt. Karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini penting dalam kehidupan umat Islam, maka guru memiliki peran sangat penting (*important role*) untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif agar pemahaman dalam Al-Qur'an Hadis dapat diterima dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan kognitif menjadi salah satu indikator dari kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru tidak hanya berkewajiban untuk mengajar akan tetapi harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan eksplorasi diri. Kegiatan eksplorasi ini sebagai cara agar peserta didik dapat menemukan mengembangkan potensi yang dimiliki, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki *self-hidden potential excellence* (mutiara talenta yang tersembunyi di dalam diri). Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kinerja otak, sehingga ranah ini merupakan hal yang penting agar ranah afektif dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Melalui ranah kognitif ini menjadikan para generasi muda memiliki kesempatan atau peluang besar dalam mencapai cita-cita mereka, sehingga dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran dengan mengolah informasi atau materi yang telah diketahui untuk dianalisis dan dianalogikan atau diperumpamakan dengan istilah lain. Setelah

menganalogikan tersebut, maka peserta didik akan mempresentasikannya kepada teman yang lain.

Proses pembelajaran Al-Qur'am Hadis di MAN 3 Blitar ini hanya menggunakan buku ajar yang telah disediakan sekolah. Dalam praktik pembelajarannya, guru menggunakan metode ceramah, menghafal ayat dan tanya jawab. Pembelajaran yang dilakukan ini dirasa menjadikan siswa lebih mudah bosan karena monoton dan lebih banyak menghafal ayat. Terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya rasa bosan tersebut, diantaranya kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Fenomena ini tentunya juga menjadikan suasana kelas tidak kondusif. Ketika beberapa peserta didik menghafal, terdapat peserta didik lain yang tertidur dan bercengkrama dengan temannya.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi tersebut juga berdampak pada proses berpikir siswa. Ketika dihadapkan dengan permasalahan, siswa menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai apa yang dihafal dan dijelaskan oleh guru. Proses berpikir seperti inilah yang menjadikan siswa tidak berpikir kreatif dengan penalaran dan argumen-argumen yang dimiliki.

Dari apa yang dipaparkan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran sinektik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai cara untuk meningkatkan kualitas kemampuan kognitif siswa dalam belajar. Penerapan model pembelajaran ini memfungsikan siswa sebagai subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Dalam pengembangannya, peserta didik akan dihadapkan dengan fenomena-

fenomena yang terjadi untuk dianalisis dengan menganalogikan dengan hal-hal yang sudah ada.

Dalam penerapan model sinektik dapat dijadikan sebagai solusi agar siswa terlibat langsung dalam proses penemuan jawaban atau penyelesaian masalah. Melalui model ini, dapat meningkatkan hasil belajar khususnya kemampuan kognitif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menciptakan pemikiran atau ide-ide baru yang lebih modern.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran. Penulis mengangkat permasalahan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI di MAN 3 Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MAN 3 Blitar masih terpusat pada guru sehingga konsep keilmuan secara mandiri pada siswa belum terbangun secara maksimal.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa mudah bosan.

3. Pemahaman siswa hanya berasal dari buku ajar sehingga kemampuan kognitif siswa masih cenderung rendah.
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru asal selesai dan sering terlambat dalam mengumpulkan, sehingga dapat mempengaruhi dan menghambat proses belajar.
5. Siswa cenderung pasif dan lebih mengandalkan penjelasan guru.
6. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
7. Kondisi kelas yang kurang kondusif menjadikan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di kelas XI MAN 3 Blitar, penelitian dibatasi oleh penerapan model pembelajaran sinektik yang dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran sinektik ini merupakan strategi pembelajaran agar dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mendorong aktivitas dan kreativitas individu maupun kelompok, baik dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, maupun melatih tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana hasil kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.
2. Mengetahui hasil kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.
3. Mengetahui hasil evaluasi penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi studi pustaka, memberikan pengetahuan serta wawasan bagi dunia pendidikan terkait dengan penggunaan model pembelajaran sinektik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah pemikiran dan wawasan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Mengembangkan kreatifitas guru dalam menciptakan variasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangun suasana pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton di kelas.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inovatif.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah.

3) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

1) Mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran sinektik.

2) Sebagai inovasi model pembelajaran efektif dan menarik pada kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari kata belajar, karena keduanya merupakan satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁷ Secara lebih jelasnya, belajar diartikan sebagai proses seseorang dalam mendapatkan kemampuan kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Yunus, istilah pembelajaran dapat diartikan dengan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang behavioristik, teori kognitif, dan teori intraksional. Pengertian pembelajaran berdasarkan sudut pandang behavioristik yaitu proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Selain itu, pembelajaran juga ditafsirkan sebagai cara meningkatkan keterampilan melalui pembiasaan secara bertahap dan terperinci dalam memberikan stimulus dan tingkah laku mendukung dari pengajar atau guru. Pembelajaran menurut teori kognitif didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 34.

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan.⁹ Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibentuk oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi di dalam dunia pendidikan yang

⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1-2.

⁹ Darmaji, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

melibatkan beberapa hal seperti guru, siswa, metode, media, sarana prasarana, dan lingkungan, dimana semuanya memiliki keterkaitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta kepercayaan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan prinsip-prinsip pembelajaran. Melalui prinsip inilah proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Beberapa prinsip dalam proses pembelajaran kognitif adalah:¹⁰

- a. Perhatian harus dipusatkan pada aspek-aspek lingkungan yang relevan sebelum belajar kognitif terjadi.
- b. Hasil belajar kognitif akan bervariasi sesuai dengan taraf dan jenis perbedaan individual yang ada.
- c. Bentuk-bentuk kesiapan perbendaharaan kata atau kemampuan membaca, kecakapan dan pengalaman berpengaruh langsung terhadap proses belajar kognitif.
- d. Pengalaman belajar harus diorganisasikan ke dalam satuan-satuan atau unit-unit yang sesuai.
- e. Bila menyajikan konsep, kebermaknaan dalam konsep amatlah penting. Kegiatan mencari, penerapan, pendefinisian resmi dan penilaian sangat diperlukan untuk menguji bahwa suatu konsep benar-benar bermakna.

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 137

- f. Dalam pemecahan masalah, para siswa harus dibantu untuk mendefinisikan dan membatasi lingkup masalah, menemukan informasi yang sesuai, menafsirkan dan menganalisis masalah dan memungkinkan tumbuhnya kemampuan berpikir yang multi dimensional.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam model dan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran dan mengkaji prinsip-prinsip pembelajaran belajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penerapannya juga dikenal dengan pendekatan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat rencana alur proses pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Sehingga model pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran ini mengacu terhadap pendekatan pembelajaran yang

akan digunakan, termasuk tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹¹

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang dapat menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai dasar melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang dapat digunakan untuk membuat bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran.¹²

Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang berisi langkah-langkah secara garis besar dalam pembelajaran hingga tahap evaluasi untuk membantu siswa dalam membangun ide, informasi, dan pola pikir agar tercapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam model pembelajaran berisi pendekatan, teknik, taktik, metode, dan strategi sebagai penunjang pembelajaran.¹³

Miftahul Huda berpendapat bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Materi-materi instruksional didesain sesuai model pembelajaran yang digunakan dan mengarahkan proses belajar mengajar di ruang kelas atau di-*setting* yang berbeda.¹⁴

¹¹ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina P. Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 15.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 148.

¹³ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 26-27.

¹⁴ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran ...*, 26.

Melalui beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan panduan yang berisi langkah-langkah dalam proses belajar mengajar secara sistematis dari awal hingga evaluasi agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui model pembelajaran, suasana dan proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan menyenangkan.

3. Model Pembelajaran Sinektik

a. Pengertian Model Pembelajaran Sinektik

Istilah sinektik (*synectic*) berasal dari bahasa Yunani *synecticos* yang merupakan gabungan dari kata *syn* berarti menggabungkan dan *ectics* berarti unsur yang berbeda. Sinektik secara bahasa berarti menyatukan unsur-unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Sinektik ini menjadikan proses berpikir lebih luas dan bebas dalam menafsirkan sesuatu, yang nantinya akan dianalogikan dan ditarik kesimpulan secara bersama-sama.

Model sinektik pertama kali dirancang oleh William J.J. Gordon dalam bidang industri untuk keperluan aktivitas individu dalam kelompok agar mereka mampu memecahkan masalah (*problem solver*) atau untuk mengembangkan produksi (*product development*). Setelah model ini berkembang di dunia industri, Gordon mengembangkan model sinektik untuk diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa sehingga mampu

menghadapi permasalahannya. Sinektik diterapkan untuk membantu mengembangkan cara-cara berpikir yang “segar” (bukan sekedar logis) tentang siswa, motif-motif mereka, sifat hukuman, tujuan, dan sifat masalah. Pada penyelesaian masalah menggunakan model ini, perlu mengembangkan empati pada konflik dan mengakui bahwa mungkin terdapat pendapat yang berbeda tentang sumber konflik tersebut. Selain itu, yang terpenting dari berempati karena mungkin terlalu memaksakan diri untuk menggunakan solusi yang “logis” sehingga membutakan dalam melihat kemungkinan-kemungkinan lain yang lebih kreatif.¹⁵

Sinektik berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda yang tampaknya tidak relevan. Sinektik juga berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Selanjutnya Model Sinektik yang ditemukan dan dirancang ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial.¹⁶

Model sinektik merupakan model yang menekankan pada penggunaan analogi metafora dalam memahami materi dan mengembangkan kreativitas berpikir siswa. Model ini relevan dengan metode *amtsal* dalam Al-Quran, namun pada tahap akhir model ini

¹⁵ Bruce Joice dkk., *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*, terj. Achmad Fawaid dan Teilla Mirza, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 249

¹⁶ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 53.

lebih dikembangkan untuk memperkuat pemahaman melalui tahap konflik yang dipadatkan.¹⁷

Berdasarkan penafsiran di atas, model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang menggunakan analogi untuk memahami materi. Model sinektik menjadikan sesuatu yang asing menjadi familiar dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan. Sehingga pemikiran siswa akan lebih luas untuk mengeksplor pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan analogi dalam memahami materi pada dasarnya telah diajarkan dalam Al-Qur'an, metode ini dikenal dengan metode *amtsal*. *Amtsal* Al-Qur'an adalah membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai keadaan sesuatu dengan sesuatu yang lainya baik dengan menggunakan kalimat *metaforis* (isti'arah), dengan cara *anthrofomorphism* (tasbih) atau dengan cara lainnya. Dengan demikian, jika diperhatikan secara seksama, bahwasannya perumpamaan-perumpamaan di dalam Al-Quran menggunakan bentuk yang beragam, yang kira-kira denganya dapat diperoleh pelajaran dan nasihat serta dapat ditangkap dan difahami oleh akal sehat. Baik yang berkaitan dengan masalah metafisika, seperti gambaran keindahan surga, sikap orang-orang kafir dalam menghadapi petunjuk dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ Giyarsi, "Implementasi Model Sinektik Berbasis AMTSAL dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (November, 2020), 203.

¹⁸ Giyarsi, *Implementasi Model ...*, 200.

Analogi yang dibuat oleh Allah swt di dalam Al-Qur'an seperti pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 261).¹⁹

b. Tipe-tipe Analogi Model Sinektik

Dalam pembelajaran model sinektik terdapat tiga jenis analogi yang digunakan, yaitu analogi personal (*personal analogy*), analogi langsung (*direct analogy*), dan konflik padat (*compressed conflict*).²⁰

1) Analogi personal (*personal analogy*)

Hakikat analogi personal adalah pada keterlibatan empatik (merasakan langsung). Dalam memperkenalkan analogi personal perlu penekanan ide atau objek yang akan dibandingkan, siswa harus dapat merasakan dirinya menjadi bagian dari permasalahan.

2) Analogi Langsung (*direct analogy*)

Analogi langsung merupakan perbandingan dua objek atau konsep secara sederhana yang berfungsi untuk mengalihkan situasi suatu masalah ke dalam situasi lain dalam memperoleh

¹⁹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 58.

²⁰ Bruce Joice dkk., *Models of Teaching ...*, 254

pandangan baru suatu gagasan. Peran guru adalah memberikan permasalahan dan gagasan-gagasan yang lebih kompleks untuk diselesaikan siswa. Siswa dilatih untuk menganalogikan permasalahan yang diberikan tersebut.²¹

3) Konflik Padat (*compressed conflict*)

Konflik padat secara umum didefinisikan sebagai frasa yang terdiri dari dua kata yang terlihat berlawanan. Konflik ini merupakan proses mempertentangkan dua sudut pandang yang berbeda. Melalui pertentangan ini memberikan pemahaman yang luas terhadap suatu objek yang baru.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Sinektik

Terdapat dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk membuat yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*).²²

1) Menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*)

Strategi ini menjadikan peserta didik memahami masalah, ide, atau produk dalam hal baru dan akhirnya memperjelas kreativitas. Strategi ini membantu peserta didik melihat sesuatu yang diketahui melalui sesuatu yang tidak diketahui dengan menggunakan analogi.

²¹ Nandi Warnandi, “Sinektik Bahasa Indonesia”, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195905251984031-NANDI_WARNANDI/Sinektik_B. Indonesia.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195905251984031-NANDI_WARNANDI/Sinektik_B._Indonesia.pdf), diakses 23 April 2022.

²² Bruce Joice dkk., *Models of Teaching ...*, 257.

Tabel 2.1 Model Pembelajaran Sinektik Pertama

Tahap Pertama: Mendeskripsikan Situasi Saat Ini	Tahap Kedua: Analogi Langsung
Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan situasi atau topik seperti yang dilihat saat ini.	Siswa mengemukakan analogi, memilih, dan mengeksplorasi.
Tahap Ketiga: Analogi Personal	Tahap Keempat Konflik Padat
Siswa “menjadi” analogi yang dipilihnya pada fase 2.	Peserta didik mengambil deskripsi pada fase 2 dan fase 3, menyarankan beberapa penekanan konflik, dan memilih salah satu.
Tahap Kelima: Analogi Langsung	Tahap Keenam Memeriksa Kembali Tugas Awal
Siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain berdasarkan penekanan konflik.	Guru meminta peserta didik kembali ke tugas atau permasalahan awal dan menggunakan analogi terakhir untuk pengalaman sinektik.

Pada tahap pertama ini tujuan pembelajaran yang ditekankan adalah untuk membangkitkan kreativitas siswa khususnya dalam menemukan masalah. Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan menemukan permasalahan yang terjadi.

- 2) Membuat yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*)

Strategi ini digunakan untuk membuat hal yang baru, ide-ide yang tidak diketahui menjadi lebih berarti. Strategi ini

memberikan pemahaman peserta didik untuk memperdalam hal-hal baru atau materi yang sulit.

Tabel 2.2 Model Pembelajaran Sinektik Kedua

Tahap Pertama: Input Substantif	Tahap Kedua: Analogi Langsung
Guru menyediakan informasi atau topik baru.	Guru mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya
Tahap Ketiga: Analogi Personal	Tahap Keempat: Membandingkan Analogi-analogi
Guru meminta siswa “menjadi” analogi langsung	Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi dengan analogi langsung
Tahap Kelima: Menjelaskan Perbedaan	Tahap Keenam: Eksplorasi
Siswa menjelaskan analogi-analogi yang tidak sesuai	Siswa mengeksplorasi kembali topik awal.
Tahap Ketujuh: Membuat Analogi	
Siswa memberikan analogi sendiri secara langsung dan mengeksplorasi persamaan dan perbedaan.	

Pada tahap kedua ini, guru membimbing siswa mengemukakan beberapa analogi dalam permasalahan yang ditemukan siswa. Kemudian siswa memilih dan menjelaskan analogi tersebut sendiri.

Perbedaan antara dua strategi ini berada pada penggunaan analogi. Pada strategi pertama, analogi dibuat sendiri oleh siswa, sehingga mengharuskan siswa berimajinasi secara luas dan bebas. Sedangkan pada strategi kedua, siswa mencoba menghubungkan dua

gagasan dan mengidentifikasi hubungan-hubungan antar analogi. Melalui dua strategi tersebut, strategi yang dipilih tergantung pada apakah guru ingin mencoba membantu siswa membuat sesuatu yang familiar menjadi baru atau ingin membantu siswa mengeksplorasi hal-hal yang tidak biasa.²³

d. Tujuan dan Asumsi Model Pembelajaran Sinektik

Model pembelajaran sinektik yang dikembangkan oleh William Gordon termasuk dalam rumpun model personal. Guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Model sinektik bertujuan untuk mengembangkan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif.²⁴

Gordon menggagas model sinektik berdasarkan empat gagasan, yaitu:

- 1) Kreativitas penting dalam aktivitas sehari-hari. Model ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan wawasan ke dalam relasi-relasi sosial. Selain itu juga menekankan makna gagasan dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif dengan cara melihat sesuatu dengan lebih kaya.

²³ Indah Wardatussa'idah, *Penerapan Model Sinektik pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016), 28.

²⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul F, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 32-33.

- 2) Proses kreatif tidak selamanya misterius. Jika setiap individu memahami dasar proses kreatif, mereka dapat belajar menggunakan pemahaman tersebut untuk meningkatkan kreativitas saat mereka hidup dan bekerja, secara independen maupun sebagai anggota kelompok. Jika kreativitas ditingkatkan oleh analisis secara sadar membuat seseorang mampu mendeskripsikan kreativitas tersebut dan membuat prosedur-prosedur latihan yang dapat diaplikasikan di sekolah dan lembaga-lembaga lain.
- 3) Kreativitas bisa diterapkan dalam segala bidang (kesenian, ilmu pengetahuan, teknik, dan lain-lain). Dalam teknik dan sains, kreativitas disebut dengan penemuan atau inovasi.
- 4) Pola berpikir kreatif antara individu dengan kelompok tidak terdapat perbedaan atau sama. Kreativitas dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.²⁵

Model sinektik dikembangkan melalui beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas (*the psychology of creativity*) sebagai berikut:

- 1) Dengan membawa proses kreatif menuju kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreativitas, dapat secara langsung meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok.

²⁵ Bruce Joice dkk., *Models of Teaching ...*, 252-253.

- 2) Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, irasional lebih penting dari pada rasional. Kreativitas merupakan pengembangan pola-pola mental baru. Interaksi yang tidak masuk akal menyisakan ruang bagi pemikiran yang terus menerus yang dapat menuntun pada kondisi mental dimana banyak gagasan-gagasan baru muncul. Kreativitas pada dasarnya merupakan proses emosional, yang mensyaratkan unsur-unsur irasionalitas dan emosi untuk meningkatkan proses intelektual. Banyak pemecahan masalah yang rasional dan cerdas, tetapi dengan menambah hal-hal yang tidak irasional, kita akan dapat menciptakan kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan gagasan-gagasan baru.
- 3) Unsur-unsur emosional, irasional harus dipahami dalam rangka meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi pemecahan masalah. Dengan kata lain, analisis terhadap proses irasional dan emosional tertentu dapat membantu individu dan kelompok untuk meningkatkan kreativitas mereka dengan menggunakan irasionalitas secara konstruktif. Aspek-aspek irasional dapat dipahami dan dikontrol secara sadar.²⁶

²⁶ Bruce Joice dkk., *Models of Teaching ...*, 253.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Sinektik

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran sinektik sebagai berikut:²⁷

1) Kelebihan

- a) Model ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertindak laku dalam situasi tertentu.
- b) Model ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
- c) Model ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
- d) Model ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.
- e) Model ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

2) Kekurangan

- a) Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.
- b) Model ini menitik beratkan pada berpikir reflektif dan majinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar

²⁷ Ummi Mutmainah, "Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1 (Januari, 2016), 72.

siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.

- c) Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah

4. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif berasal dari istilah *cognitive* yang berasal dari kata *cognition* sama dengan *knowing* yang berarti mengetahui. *Cognition* dalam arti luas adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Proses kognitif meliputi perubahan pada cara berpikir, kecerdasan, dan bahasa. Proses perkembangan kognitif memungkinkan meningkatkan hafalan, memecahkan permasalahan dengan kreatif, atau berbicara dengan penuh arti yang berhubungan dengan suatu gagasan.

Pendayagunaan kapasitas kognitif manusia dimulai sejak manusia menggunakan kapasitas motorik dan sensoriknya, hanya saja pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut belum tampak. Menurut ahli psikologi kognitif, kapasitas sensori dan jasmani seseorang bayi yang baru lahir tidak mungkin dapat diaktifkan tanpa aktivitas pengendalian sel-sel otak bayi. Sebagai bukti, jika seorang bayi lahir dengan cacat atau berkelainan otak, kecil kemungkinan bayi tersebut dapat mengotomatisasikan reflek-reflek motorik dan daya-daya sensoriknya. Otomatisasi reflek dan sensori menurut para ahli tidak pernah terlepas sama sekali dari aktivitas ranah kognitif. Sebab

pusat refleks terdapat dalam otak, sedangkan otak adalah pusat ranah kognitif manusia.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek kognitif ini lebih menekankan pada teori.²⁸ Kemampuan kognitif adalah kemampuan dalam berpikir, mengolah, dan kemampuan bahasa.

b. Tingkatan Kemampuan Kognitif

Domain kognitif merupakan taksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental dari pengetahuan sampai tingkat tertinggi yakni aspek belajar yang berbeda. Taksonomi Bloom merupakan struktur tingkatan kemampuan dari terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotorik.²⁹

²⁸ Dedi Rosyidi, "Teknik dan Instrumen Asesmen anah Kognitif," *Tasyri'*, 1 (April, 2020), 2.

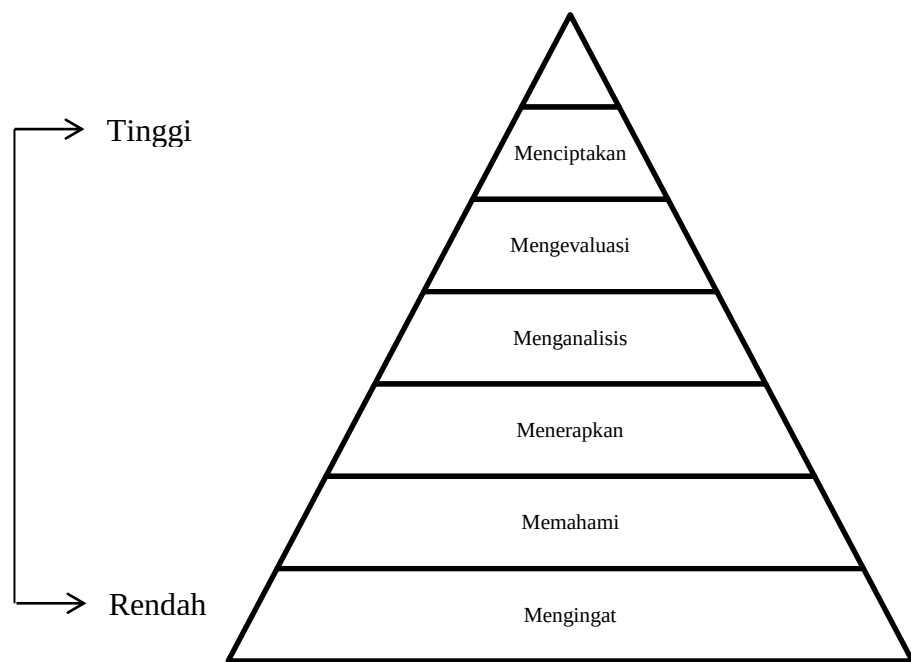
²⁹ Ina Magdalena, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains*, 1, (Juni, 2020), 137.

Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkatan berpikir:

- 1) Mengetahui, mencakup kemampuan mengenali, membuat daftar, menggambarkan, dan menyebutkan. Kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan informasi yang telah diterima sebelumnya.
- 2) Memahami, mencakup kemampuan menerangkan ide atau konsep. Kemampuan menjelaskan pengetahuan atau informasi yang diketahui dengan kata-kata sendiri.
- 3) Menerapkan, mencakup kemampuan menggunakan informasi dalam situasi lain. Kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu kondisi.
- 4) Menganalisis, mencakup kemampuan mengolah informasi, memahami, dan mencari hubungan. Memisahkan materi atau konsep ke dalam bagian-bagian untuk diorganisasikan kembali menjadi struktur yang mudah dipahami.
- 5) Mengevaluasi, mencakup kemampuan menilai suatu keputusan atau tindakan. Membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

- 6) Menciptakan, mencakup kemampuan menghasilkan ide-ide baru atau produk baru. Membangun sebuah struktur atau pola dari berbagai elemen atau mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh dengan penekanan pada hasil berupa sebuah pengertian atau struktur baru.

Keenam tingkatan tersebut menggambarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat terendah alangkah baiknya dicapai terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki tingkat perilaku yang lebih tinggi.



Gambar 2.1: Tingkat Kemampuan Kognitif

Bagan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan proses menuju perubahan internal dari kemampuan yang rendah menuju kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Proses ini merupakan proses yang dinamis, dimana melalui keaktifan dalam

pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki menuju tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqrau-qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing.³⁰

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya *Itmam al-Dirayah* menyebutkan bahwa "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang-nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".³¹

Sedangkan menurut Muhammad Ali al-Shabuni Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan

³⁰ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), 1.

³¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, 3.

mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.³²

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril a.s yang di dalamnya mengandung berbagai ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada umat manusia dan mendapatkan pahala jika membaca dan mengamalkan kandungannya.

Menurut bahasa hadis adalah *jadid*, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadis juga berarti *khobar* (berita), yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti *qarib*, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi. Menurut ahli hadis, pengertian hadis adalah “seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan”.³³

Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama umat Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadis terutama menyangkut dasar-

³² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, 3.

³³ Alfiah, Fitriadi, dan Suja'I, *Studi Ilmu Hadits*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), 3.

dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran sinektik dalam lingkup pembelajaran agama sangat terbatas, dikarenakan penggunaan model sinektik lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran sains dan seni. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan

yang diangkat peneliti. Pada penelitian tersebut ada beberapa persamaan dan perbedaan yang ditemukan.

Penelitian pertama, skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Synectics* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Eksperimen di MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara)” oleh Nurul Islamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *control group pretest-posttest design*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran *synectics*. Nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu 41,60 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 10, setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *synectics* diperoleh nilai rata-rata 70,80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Model pembelajaran *synectics* juga efektif dalam peningkatan hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kreatif siswa di MIN 1 dan MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *synectics* adalah 70,80 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 44,80.

Penelitian kedua, skripsi dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Sinektik untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (Analisis-Sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU

Hasyim Asy'ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017" oleh M. Solikhuddin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model sinektik dapat mengembangkan kemampuan sintesis dan analisis siswa yang dibuktikan dengan siswa mampu menyimpulkan materi tersebut dengan baik dan meningkatnya hasil belajar siswa kelas X-1 SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Factor pendukung dari penerapan model sinektik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus yaitu suasana kelas yang kondusif, sarana prasarana yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor pehambatnya yaitu siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model penyampaian informasi atau ceramah menjadi kurang tertarik.

Penelitian ketiga, jurnal dengan judul: "Implementasi Model Sinektik Berbasis AMTSAL dalam Pembelajaran PAI" oleh Giyarsi. Penelitian ini menggunakan metode R and D dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 06 Ketahun yang terdiri dari dua kelas (kelas A dan kelas B) masing-masing menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang terpilih menjadi objek penelitian adalah kelas VII A, sedangkan kelas VII B menjadi kelas kontrol.

Hasil uji t ditemukan nilai $t' = 9.2655 > t \text{ tabel} = 2,045$ atau H_0 ditolak. Maka hasil yang diperoleh sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai antara kelas A dengan kelas

B. Nilai rata-rata kelas A lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas B, sehingga diketahui bahwa nilai siswa kelas A lebih baik dari nilai siswa kelas B. Dengan demikian, H_0 di tolak, H_a diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model sinektik terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini ditunjukkan dengan adanya tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100% dengan daya serap siswa 86.4%. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar di atas 85%.

Penelitian keempat, Tesis dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik dengan Penugasan Mind Mapping terhadap Kuantitas Miskonsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Smp” oleh Imelda Free Unita Manurung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dan metode deskriptif.

Penerapan model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping* secara signifikan dapat lebih meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan model pembelajaran sinektik tanpa penugasan mind mapping. Penerapan model pembelajaran sinektik dengan penugasan *mind mapping* memiliki kuantitas miskonsepsi yang lebih rendah dibandingkan model pembelajaran sinektik tanpa penugasan *mind mapping*.

Penelitian kelima, skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi Covid-19” oleh Noor Vidya Megantari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perhitungan $T_{hitung} = 3,656$ sedangkan $T_{tabel} = 2,022$. Jadi disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis dalam penelitian ini yang dapat diterima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perbandingan dalam table yaitu sig (2-tailed) sebesar $0,001 <$ harga signifikan standart (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pandemi.

Tabel 2.3 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Islamiah, Efektivitas Model Pembelajaran <i>Synectics</i> dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Eksperimen di MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	• Memiliki kajian yang sama yakni model sinektik. • Jenis penelitian kuantitatif. • Desain eksperimen semu (<i>quasi experimental</i>)	• Lokasi penelitian • Jenjang sekolah • Variabel X= Model Pembelajaran <i>Synectics</i>. Variabel Y= Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif.	Penelitian yang diangkat terfokus pada penggunaan model sinektik dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kreatif siswa di MIN 2 Sinjai Utara.

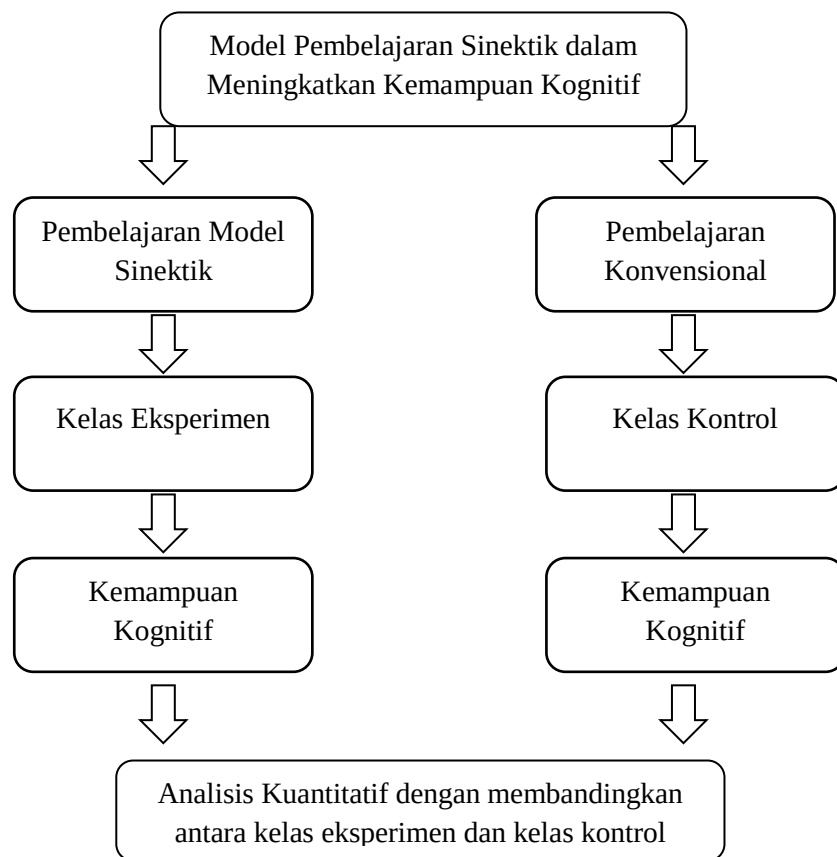
2	M. Solikhuddin, Implementasi Model Pembelajaran Sinektik untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (Analisis-Sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2017.	• Kajian yang sama yakni model pembelajaran sinektik. • Jenjang sekolah	• Jenis penelitian kualitatif deskriptif. • Lokasi penelitian. • Variabel X= Model Pembelajaran Sinektik Variabel Y= Mengembangkan Kemampuan Kognitif (Analisis-Sintesis) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Penelitian yang diangkat yakni terfokus pada penggunaan model sinektik dalam mengembangkan kemampuan kognitif (analisis-sintesis) di SMA NU Hasyim Asyari.
3	Griyasi, Implementasi Model Sinektik Berbasis AMTSAL dalam Pembelajaran PAI, IAIN Bengkulu, 2020.	• Memiliki kajian yang sama yakni model sinektik • Jenis penelitian deskriptif kuantitatif.	• Lokasi penelitian • Jenjang sekolah • Metode R and D	Penelitian yang diangkat terfokus pada penggunaan model sinektik berbasis Amtsal kelas VII SMP 6 Ketahun.
4	Imelda Free Unita Manurung,	• Memiliki kajian yang sama yakni	• Lokasi penelitian • Jenjang sekolah	Penelitian yang diangkat yakni terfokus pada

	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik dengan Penugasan <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kuantitas Miskonsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Smp, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.	model sinektik • Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode <i>quasi eksperimen t</i> .	• Variabel X= penerapan model sinektik menggunakan mind mapping - Variabel Y= Kuantitas Miskonsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Smp	penggunaan model sinektik dengan mind mapping untuk mengukur miskonsepsi dan kemampuan kognitif.
5	Noor Vidya Megantari, Pengaruh Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Fikih dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi Covid-19, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	• Memiliki kajian dalam meningkatkan kognitif • Penelitian kuantitatif	• Lokasi penelitian • Jenjang sekolah	Penelitian yang diangkat yakni terfokus pada penggunaan UKBM dalam meningkatkan kognitif siswa masa pandemi covid-19.

	Malang, 2020.			
--	---------------	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kemampuan kognitif merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan dengan mengukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa salah satunya adalah model pembelajaran sinektik dengan menggunakan struktur penelitian masalah. Model ini termasuk dalam *active learning* yang mengharuskan siswa aktif dalam belajar, tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok. Model sinektik berfungsi secara efektif pada siswa-siswa yang pasif dalam pembelajaran. Kemampuan kognitif siswa dapat diukur setelah proses pembelajaran selesai melalui tes. Dengan penerapan model pembelajaran sinektik diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban penelitian karena belum menemukan bukti jawaban secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Pelaksanaan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Blitar.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Pelaksanaan model pembelajaran sinektik tidak dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memberikan informasi atau data dalam bentuk angka. Analisis dalam pendekatan ini berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *Quasi Eksperiment* berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. *Quasi eksperiment* merupakan suatu metode yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap objek yang diteliti dengan memberikan treatment dan membandingkannya dengan objek lain. Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*. Desain ini merupakan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7

desain eksperimen yang dilakukan dengan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, dan observasi setelah eksperimen disebut *post-test*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 3 Blitar yang beralamat di Jl. Ponpes Al-Kamal, Kunir, Wonodadi, Blitar, Jawa Timur. Sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan MAN 3 Blitar merupakan salah satu madrasah terbaik di kabupaten Blitar baik dari segi akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga belum menggunakan model sinektik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MAN 3 Blitar pada tanggal 16 Februari 2022 hingga 29 Maret 2022 dengan menyesuaikan jam pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MAN 3 Blitar. Penelitian kelas kontrol pada hari Sabtu dan kelas eksperimen pada hari Senin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁵ Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI MAN 3 Blitar tahun pelajaran 2021/2022. Dalam kelas XI ini terbagi menjadi tiga jurusan, yaitu kelas IPA, IPS dan Agama.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117-118.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIA 1	36
XI MIA 2	36
XI MIA 3	35
XI IIS 1	35
XI IIS 2	36
XI IIS 3	33
XI IIS 4	34
XI IIS 5	34
XI IIK1	35
XI IIK 2	36
Total	350

2. Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian, dengan tujuan sampel yang diambil representatif terhadap populasi.³⁶

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik semua dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subyek besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti yang dapat dilihat dari waktu, tenaga, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.³⁷

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana dilakukan secara random atau tanpa pandang bulu dalam

³⁶ Andi Supangat, *Statistika*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 6.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

populasi.³⁸ Sedangkan teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, yakni pemilihan sampel pada populasi yang tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPS 2.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan mencari informasi yang setelahnya dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan.³⁹ Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain, sedangkan variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang dikenai pengaruh dari variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Model Pembelajaran Sinektik”. Sedangkan variabel terikatnya adalah “Kemampuan Kognitif Siswa”.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan desain penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur ini berupa serangkaian

³⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 115.

³⁹ Sugiyono, *Statistika dan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Tujuan penggunaan tes dapat diketahui sesuai konteksnya, seperti evaluasi diagnostic, seleksi, penempatan, dan promosi. Tes yang dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian (*personality*), minat, dan perilaku (*behavior*), dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu.⁴⁰

Tes adalah alat pengukuran yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan seseorang berdasarkan pertanyaan, perintah maupun petunjuk yang diberikan untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk tersebut. Tes yang digunakan oleh peneliti berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah dilakukan treatment.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, visi dan misi, peraturan, dan lainnya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian, yaitu berupa jumlah subyek dan data terkait keadaan sekolah MAN 3 Blitar.

⁴⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 141.

Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.⁴¹ Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengetahui nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen ranah kognitif berupa tes pilihan ganda. Tes ini dilakukan sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*). Tes yang dilakukan berupa pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Jumlah soal pada tes ini sebanyak 15 soal. Kisi-kisi instrumen kognitif pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
Berlomba-lomba dalam Kebaikan	Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah ayat dan hadis	Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah QS. Al-Baqarah (2): 148 tentang berbuat kebajikan	1,15
		Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah QS. Fatir (35): 32 tentang beberapa penyikapan terhadap al-Qur'an	8
		Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah QS. An Nahl (16): 97 tentang balasan amal shalih	3
		Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal sesegera mungkin	5,13
	Menjelaskan makna berlomba-lomba	Menjelaskan makna berlomba-lomba dalam	9,10

⁴¹KBBI, <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/instrumen>, diakses 12 April 2022.

	dalam kebaikan	kebaikan sesuai Q.S Al-Baqarah (2): 148	
	Menyebutkan golongan manusia dalam menyikapi Al-Qur'an	Menyebutkan golongan manusia dalam menyikapi Al-Qur'an pada QS. Fatir (35): 32	6,7,12
	Menjelaskan balasan orang yang beramal saleh	Menjelaskan balasan orang yang beramal saleh pada QS. An Nahl (16): 97	11,14
	Mengidentifikasi HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal	Mengidentifikasi HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal	2,4

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kognitif

Jumlah Soal	Skor Minimal	Skor Butir Soal	Jumlah Skor
15	0	1	15

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak

menyimpang dari gambaran validitas yang ditentukan. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian data yang diperoleh dari responden dengan realitas lapangan. Peneliti merujuk pada rumus *Product Moment* oleh *Karl Pearson* sebagai rujukan pengujian validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah subyek

x = Skor untuk item / butir

y = Skor total

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dengan korelasi *product moment*. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Penetapan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Pada penelitian ini, instrumen diujicobakan kepada 30 siswa. Berdasarkan kriteria ketentuan $n = 30$, signifikansi 5% dan dengan melihat tabel r, maka nilai r_{tabel} adalah 0,361. Jadi, instrumen soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq 0,361$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < 0,361$.

Tebel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal1	.382	0,361	Valid
Soal2	0.259	0,361	Tidak Valid
Soal3	.700	0,361	Valid

Soal4	.700	0,361	Valid
Soal5	0.311	0,361	Tidak Valid
Soal6	0.103	0,361	Tidak Valid
Soal7	.539	0,361	Valid
Soal8	.458	0,361	Valid
Soal9	.508	0,361	Valid
Soal10	.438	0,361	Valid
Soal11	.603	0,361	Valid
Soal12	.375	0,361	Valid
Soal13	.469	0,361	Valid
Soal14	.433	0,361	Valid
Soal15	0.168	0,361	Tidak Valid
Soal16	0.198	0,361	Tidak Valid
Soal17	.524	0,361	Valid
Soal18	.631	0,361	Valid
Soal19	.524	0,361	Valid
Soal20	.648	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa dari 20 soal terdapat 5 soal yang tidak valid setelah dilakukan uji validitas, yaitu nomor 2,5,6,15,dan 16. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ yakni 0,361. Sehingga soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 soal dimana soal yang gugur tersebut sudah diwakilkan dalam butir soal lainnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk

mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian pada penelitian ini dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan uji statistic *cronbach alpha*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,70$. Sedangkan jika nilai *cronbach alpha* $\leq 0,70$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada instrumen tes.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* diperoleh 0,817. Hal ini menyatakan bahwa nilai

cronbach alpha lebih besar daripada 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal sebanyak 15 soal dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴² Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan menjelaskan secara detail data yang telah dihimpun.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini berupa uji normalitas homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan program SPSS 26.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 26. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan jika jumlah sampel lebih dari 50 sampel. Ketentuan pengujian yang digunakan adalah data dikatakan normal

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 147.

jika nilai signifikan $\geq 0,05$ dan data jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data bersifat homogeny atau tidak. Uji homogenitas hasil belajar ranah kognitif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* pada taraf signifikan 0,05. Uji ini didasarkan pada rumus statistik yaitu uji statistik F.⁴³

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Jika hasil uji ditemukan bahwa nilai signifikan $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Sehingga, kedua kelas memiliki karakteristik yang sama. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen. Setelah itu, jika data bersifat homogen, maka dilakukan uji ANOVA untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel penelitian terdapat perbedaan pada kemampuan kognitif atau tidak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t merupakan salah satu uji hipotesis statistik parametris yang digunakan untuk komparatif rata-rata dua sampel dengan data berbentuk interval atau ratio. Penggunaan uji-t dilakukan untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak antara kelompok eksperimen dan

⁴³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

kelompok kontrol. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji-t sebagai berikut:

- a. Data masing-masing berdistribusi normal
- b. Data dipilih secara acak
- c. Data masing-masing homogen.⁴⁴

Rumus uji-t sebagai berikut:

- a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

- b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S_2 = simpangan baku setelah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

2 = jumlah sampel setelah perlakuan

Dalam menentukan rumus uji-t yang akan digunakan dalam penentuan hipotesis, mengacu pada beberapa ketentuan sebagai berikut:

⁴⁴ Usman, dkk, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

- a. Jika jumlah siswa kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen dan dua kelas tersebut homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Jika jumlah siswa kelas kontrol tidak sama dengan kelas eksperimen dan dua kelas tersebut homogen, maka digunakan rumus *polled varians*, dengan derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Jika jumlah siswa kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen dan dua kelas tersebut tidak homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan derajat kebebasan $db = n_1 - 1$ atau $db = n_2 - 2$.
- d. Jika jumlah siswa kelas kontrol tidak sama dengan kelas eksperimen dan dua kelas tersebut tidak homogen, maka digunakan rumus *separated varians*.

Untuk memberikan intepretasi pada nilai t_{hitung} yang didapatkan, maka kriteria pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas MAN 3 Blitar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar merupakan jenjang pendidikan formal yang berada di naungan kementerian agama. Lokasi madrasah ini di Jalan Pondok Pesantren Alkamal Dusun Cemandi, Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Madrasah ini memiliki luas bangunan 1.861 m² di atas tanah seluas 7.863 m². Saat ini, MAN 3 Blitar dikepalai oleh bapak Mahmudi, M.Sc. Madrasah ini sudah memiliki laman website yaitu <http://www.man3blitar.sch.id> yang dapat mempermudah untuk mengetahui profil dari madrasah ini. Madrasah ini juga telah memiliki nomor telepon fax (0342) 553347 dan e-mail mankunirblitar@yahoo.co.id untuk mempermudah menghubungi pihak sekolah.

MAN 3 Blitar memiliki lokasi yang strategis dikarenakan terdapat dua pondok pesantren yang dekat dengan lokasinya. Pondok pesantren Alkamal bagi siswa yang ingin mendalami kitab dan bahasa, pondok pesantren Mahyajatul Qurra' bagi siswa yang ingin mendalami Al-Qur'an. Meskipun demikian, di madrasah ini tidak diharuskan untuk bertempat tinggal di pondok pesantren.

2. Sejarah MAN 3 Blitar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar pada awalnya adalah Madrasah Aliyah Swasta yang bernama Madrasah Aliyah Al Kamal yang didirikan oleh Yayasan Al Mansyuriah/ Yayasan Al Kamal pada tahun 1984 dengan ketua yayasan oleh Almaghfurlah KH. Tohir Wijaya yang masa itu juga sebagai anggota MPR RI. Pada Tahun 1997 Madrasah Aliyah Al Kamal Kunir oleh Yayasan diusulkan ke Kantor Departemen Agama RI di Jakarta untuk dinegerikan. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.107 tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Aliyah Al Kamal resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar memiliki geografis yang strategis yaitu berada di wilayah kabupaten bagian barat yang jarak dengan madrasah lain cukup jauh kurang lebih 10 KM perbatasan dengan kabupaten lain, yaitu Kabupaten Tulungagung. Oleh sebab itu banyak orang tua siswa atau masyarakat yang berminat ingin menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini, baik dari daerah Blitar sendiri maupun dari daerah lain seperti luar provinsi karena berkeinginan untuk mondok dipesantren Al Kamal.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah

Aliyah Negeri 3 Blitar memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Adapun urutan-urutan kepala Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar sebagai berikut :

Tabel 4.1 Periodisasi Kepala Sekolah MAN 3 Blitar

No	Nama	Periode
1	Drs. H.Moh Faisol	1997-1998
2	Drs. Zuhdiono	1998-1999
3	Drs. Affandi	1999-2002
4	Muksin, BA	2002-2004
5	Drs. Muhsin Abdul Aziz	2004-2008
6	Drs. P.Slamet Waluyo, M.PdI	2008-2012
7	Drs. Hamim Thohari, M.A	2012-2016
8	Drs. Mahmudi, M. Sc	2017-Sekarang

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Blitar

a. Visi

Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar perlu memiliki visi dan misi madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar adalah: “Terwujudnya generasi unggul dalam prestasi, mampu berkompetisi menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas KBM dan Evaluasi
- 2) Melaksanakan pembelajaran bilingual pada Mata Pelajaran MIPA dan Agama
- 3) Melaksanakan pembelajaran keterampilan untuk pengembangan diri siswa
- 4) Meningkatkan SDM yang aktif, kreatif, inovasi dan berpartisipasi
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang agama dan teknologi
- 6) Mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan aqidah, sholat dan membaca Al-Qur'an
- 7) Meningkatkan dan memberdayakan sarana dan praasara yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 8) Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai potensi yang dimiliki.
- 9) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan sekitar.
- 10) Meningkatkan manajemen madrasah yang tertib, transparan dan bertanggung jawab

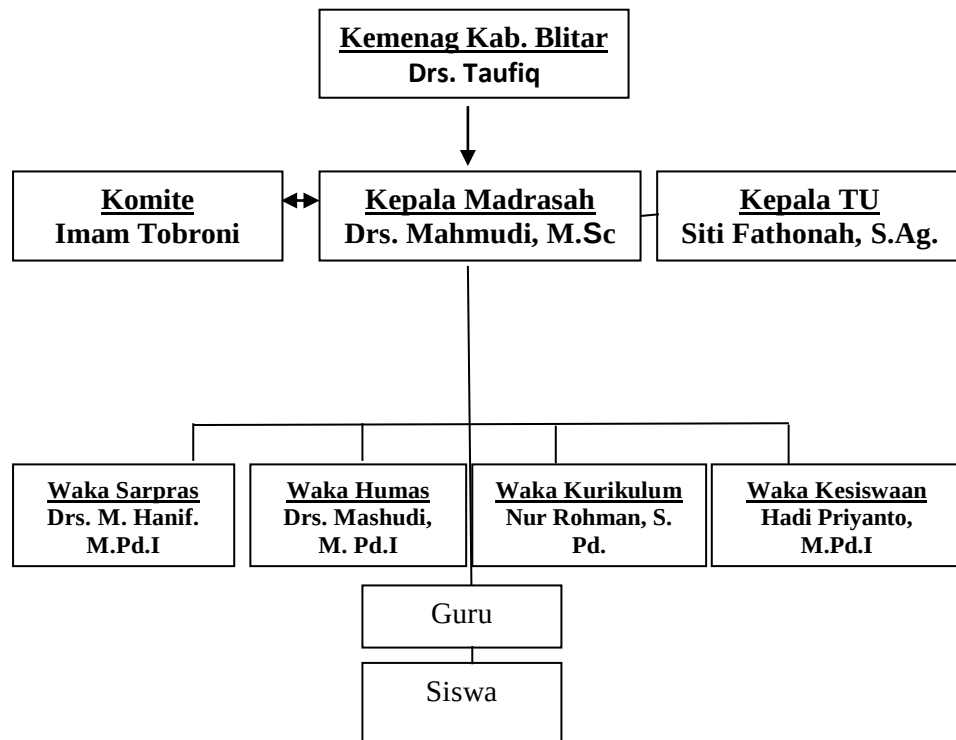
c. Tujuan

Dalam mengemban misi, Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar telah merumuskan beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas KBM dan evaluasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk terampil berbahasa internasional.
- 3) Meningkatkan kemampuan pengembangan diri peserta didik dalam bidang keterampilan.
- 4) Meningkatkan minat belajar siswa.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang IPTEK.
- 7) Meningkatkan pelayanan kajian aqidah, pembinaan sholat dan laboratorium Al-Qur'an.
- 8) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana.
- 9) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 10) Meningkatkan perwujudan kultur silaturrohmi di lingkungan Madrasah.
- 11) Meningkatkan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

4. Struktur Organisasi MAN 3 Blitar

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan-hubungan tanggung jawab masing-masing dalam sistem kerja. Struktur organisasi ini dapat membantu suatu sekolah dalam mengatasi kesalah pahaman dan ketidak jelasan mengenai posisi manajerial dalam sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi di MAN 3 Blitar sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Blitar

5. Data Civitas Akademika MAN 3 Blitar

a. Guru

Tabel 4.2 Jumlah Guru

GURU	L	P	JUMLAH
PNS	21	19	40
GTT	13	15	28
Jumlah	33	36	68

b. Pegawai

Tabel 4.3 Jumlah Pegawai

Pegawai	L	P	JUMLAH
PT	0	0	0
PTT	4	2	6
Tenaga Kebersihan	3	-	3

Satpam	2	-	2
Jumlah	9	2	11

c. Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

Kelas	MIA	IIS	IIK	Jumlah
X	108	174	72	354
XI	107	172	71	350
XII	113	174	74	350
Jumlah	328	520	217	1054

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar

Setelah melakukan penelitian di kelas uji, tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 soal mencakup materi berlomba-lomba dalam kebaikan. *Pre-test* merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik. Jumlah subyek penelitian pada masing-masing kelompok berjumlah 36 siswa.

Berdasarkan perhitungan statistik, diketahui nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 80 dan kelas eksperimen sebesar 87. Nilai terendah pada kelas kontrol sebesar 13 dan 20 pada kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 54, median 53 dan modus 40, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 57, median 60 dan modus sebesar 60.

Setelah diketahui data hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi Siswa	Prosentase
1	10-20	4	11%
2	21-30	0	0%
3	31-40	7	19%
4	41-50	2	6%
5	51-60	11	31%
6	61-70	4	11%
7	71-80	8	22%
8	81-90	0	0%
9	91-100	0	0%
Total		36	100%

Sedangkan hasil perhitungan distribusi nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi Siswa	Prosentase
1	11-20	1	3%
2	21-30	1	3%
3	31-40	6	17%
4	41-50	6	17%
5	51-60	8	22%
6	61-70	5	14%
7	71-80	7	19%
8	81-90	2	6%
9	91-100	0	0%
Total		36	100%

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) matapelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Blitar adalah 76. Batas KKM ini diberikan berdasarkan ketentuan dari sekolah dan kesepakatan guru matapelajaran agama Islam. Dari hasil perolehan nilai *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa, terdapat 33 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 3 siswa lainnya lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai matapelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.7 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

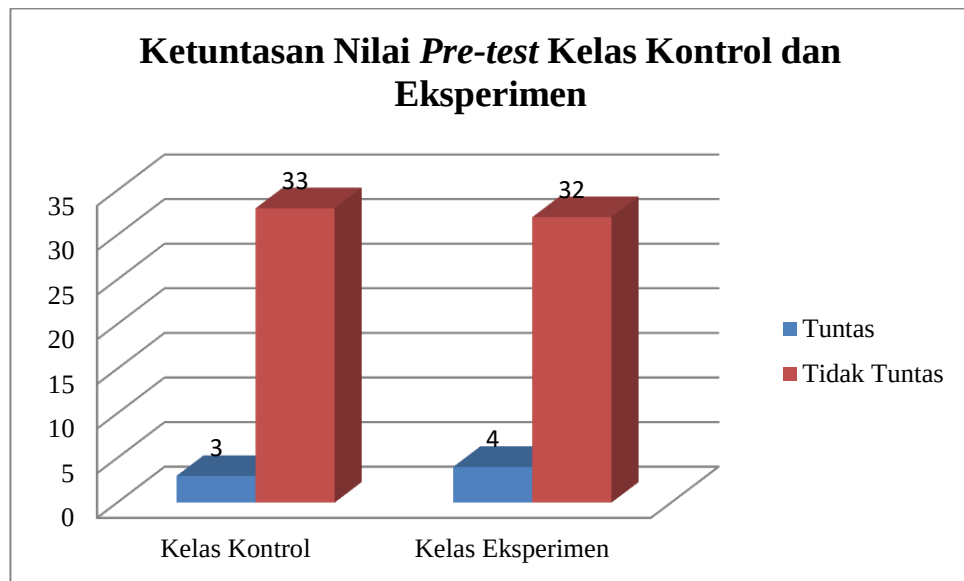
No	Kategori	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak Tuntas	Nilai < 76	33	92%
2	Tuntas	Nilai $\geq$ 76	3	8%
Total			36	100%

Hasil perolehan nilai *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa, terdapat 32 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 4 siswa lainnya lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai matapelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.8 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak Tuntas	Nilai < 76	32	89%
2	Tuntas	Nilai $\geq$ 76	4	11%
Total			36	100%

Berdasarkan tabel kategori ketuntasan kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya melihat presentase ketuntasan nilai *pre-test* dengan menggunakan diagram batang. Hasil presentase kategori ketuntasan nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut.



Gambar 4.2 Ketuntasan Nilai *Pre-test*

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa tingkat kemampuan kognitif siswa sebelum dilakukan proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terbukti dari masih rendahnya ketuntasan siswa, yaitu 3 siswa pada kelas kontrol dan 4 siswa pada kelas eksperimen dari 36 siswa di setiap kelasnya.

2. Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar

Setelah diketahui hasil nilai *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya diberikan *treatment*. Pada kelas kontrol berupa pembelajaran langsung oleh guru mata pelajaran dan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran sinektik oleh peneliti. Selanjutnya pada kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode eksperimen

berupa model pembelajaran sinektik. Jumlah subyek penelitian baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebanyak 36 siswa.

Berdasarkan perhitungan statistik hasil kemampuan kognitif siswa, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 100 dan kelas eksperimen sebesar 100. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol sebesar 67 dan pada kelas eksperimen sebesar 67. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 81, median 80, dan modus sebesar 80. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87, median 87, dan modus sebesar 80.

Setelah menganalisis data hasil *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas. Hasil perhitungan distribusi nilai *post-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.9 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi Siswa	Prosentase
1	11-20	0	0%
2	21-30	0	0%
3	31-40	0	0%
4	41-50	0	0%
5	51-60	0	0%
6	61-70	7	19%
7	71-80	15	42%
8	81-90	7	19%
9	91-100	7	19%
Total		36	100%

Sedangkan hasil perhitungan distribusi nilai *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi Siswa	Prosentase
1	11-20	0	0%
2	21-30	0	0%
3	31-40	0	0%
4	41-50	0	0%
5	51-60	0	0%
6	61-70	3	8%
7	71-80	10	28%
8	81-90	9	25%
9	91-100	14	39%
Total		36	100%

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 3 Blitar adalah 76. Hasil perolehan nilai *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa terdapat 12 siswa yang nilainya di bawah KKM dan 24 siswa lainnya lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.11 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak Tuntas	Nilai < 76	12	33%
2	Tuntas	Nilai $\geq$ 76	24	67%
Total			36	100%

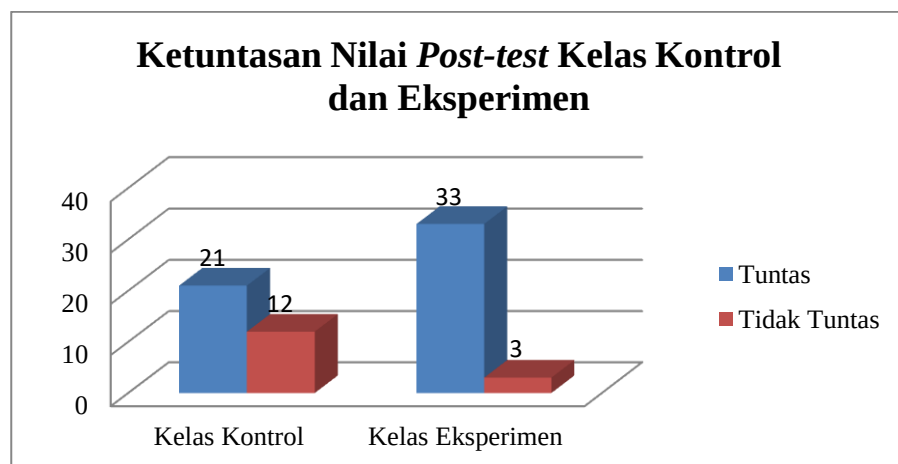
Hasil perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa, terdapat 3 siswa yang tidak tuntas atau kurang dari KKM dan 33

siswa lainnya lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.12 Tabel Kategori Ketuntasan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak Tuntas	Nilai < 76	3	8%
2	Tuntas	Nilai $\geq$ 76	33	92%
Total			36	100%

Berdasarkan tabel kategori ketuntasan nilai *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya data dianalisis presentasinya menggunakan diagram batang. Hasil presentase kategori ketuntasan nilai *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.3 Ketuntasan Nilai *Post-test*

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui tingkat kemampuan kognitif siswa setelah diberikan *treatment* menjadi tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasilnya terdapat 21 siswa kelas kontrol yang tuntas dan 33 siswa kelas eksperimen yang tuntas dari 36 siswa di setiap kelasnya. Nilai rata-rata pada

kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,5 atau 50% sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 0,53 atau 53%. Sehingga lebih banyak kenaikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok atau variabel, sehingga dapat diketahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan berdasarkan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan program perhitungan statistika SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$. Uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada nilai *pre-test* dan nilai *post-test* di kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Variabel		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
		<i>Statistic</i>	df	Sig.	
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0.125	36	0.170	Normal
	<i>Post-test</i>	0.142	36	0.063	Normal
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0.121	36	0.200	Normal
	<i>Post-test</i>	0.145	36	0.054	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol 0,017 dan pada kelas eksperimen adalah 0,200 sehingga dapat diketahui bahwa kedua nilai tersebut lebih dari nilai signifikan 0,05, maka

dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaran nilai *post-test* pada kelas kontrol sebesar 0,063 dan pada kelas eksperimen adalah 0,054 $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan kedua hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kedua kelompok dalam penelitian sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus *One Way ANOVA* dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan adalah data homogen jika nilai signifikan $\geq 0,05$ dan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Nilai F_{hitung} dapat diketahui melalui hasil *Levene Statistic* dan nilai F_{tabel} dilihat berdasarkan nilai $df1$ dan $df2$. Jika diketahui $df1$ adalah 1 dan $df2$ adalah 70, maka nilai F_{tabel} adalah 3,98. Data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0.093	1	70	0.761

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,093$ dengan nilai signifikan = 0,761. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,093 < 3,98$ dan nilai signifikan $> 0,05$, yaitu $0,761 > 0,05$. Melalui hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Selanjutnya diuji menggunakan *ANOVA*. Hasil uji data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

ANOVA					
Kemampuan Kognitif Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	238.347	1	238.347	.788	.378
Within Groups	21165.528	70	302.365		
Total	21403.875	71			

Tabel di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 0,788 dengan sig = 0,378. Maka nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara *pre-test* kelas kontrol dengan *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.188	1	70	0.666

Hasil pengujian homogenitas varians pada *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditemukan bahwa $F_{hitung} = 0,188$ dengan nilai signifikan 0,666. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,188 < 3,98$ dan sig $> 0,05$ yaitu $0,666 > 0,05$. Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

ANOVA					
Kemampuan Kognitif Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	715.681	1	715.681	8.127	.006
Within Groups	6164.306	70	88.062		
Total	6879.986	71			

Tabel di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 8,127 dengan nilai signifikan 0,006. Maka nilai $sig\ 0,006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar antara *post-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas eksperimen.

D. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS 26. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran model sinektik terhadap hasil kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis ini menggunakan Uji Independent Sample T-test.

1. Uji-t *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji-t pada hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_a : terdapat terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Berikut hasil uji hipotesis *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.16 Hasil Uji *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Kontrol	53.64	0.888	1.994	H_0 Diterima
Kelas Eksperimen	57.28			

Berdasarkan tabel uji di atas, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,0888 < 1,994$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar 53,64 dan pada kelas eksperimen sebesar 57,28 dengan selisih sebesar 3,64.

2. Uji-t *Post-test* Kelas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji-t pada hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- H_a : terdapat terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen
- H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Berikut hasil uji hipotesis *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.17 Hasil Uji *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Kontrol	80.58	2.851	1.994	H_0 Ditolak
Kelas Eksperimen	86.89			

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,852 > 1,994$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Rata-rata nilai pada hasil *post-test* kelas kontrol sebesar 80,58 dan pada kelas eksperimen sebesar 86,89 dengan selisih sebesar 6,31.

Perbandingan hasil *post-test* setelah diberi perlakuan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil perolehan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN 3 Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar

Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI MAN 3 Blitar dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan *treatment* selama proses penelitian berlangsung, jadi kelas ini dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Kelas ini diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil kemampuan kognitif siswa sebelum dilakukan *treatment*. Jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 36 siswa dari kelas XI IIS 2. Penentuan kelas ini dilakukan secara acak.

Hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, akan tetapi masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 54 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 13. Sedangkan rata-rata hasil *post-test* sebesar 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67.

Pada hasil *pre-test* kelompok kontrol, terdapat 3 siswa yang mencapai KKM dan 33 siswa lainnya masih di bawah KKM. Meskipun demikian, setelah proses pembelajaran menggunakan metode konvensional oleh guru, jumlah siswa yang mencapai batas KKM mengalami peningkatan. Pada hasil *post-test* terdapat 24 siswa yang mencapai KKM dan 12 siswa lainnya masih di bawah batas KKM atau belum mencapai target KKM.

Siswa yang mencapai target nilai KKM dapat disebabkan karena saat proses pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan guru, selain itu juga dapat disebabkan karena siswa tersebut mencari sumber materi lain dari perpustakaan maupun media lainnya. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM dapat disebabkan karena siswa tersebut ketika proses pembelajaran tidak memperhatikan guru baik karena mengantuk maupun tidak minat dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Kemampuan Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas XI di MAN 3 Blitar

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI MAN 3 Blitar menggunakan model pembelajaran sinektik yang diterapkan pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus (*treatment*), dalam penelitian ini berupa model pembelajaran sinektik. Kelas ini diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil kemampuan kognitif siswa setelah diberi perlakuan atau

treatment. Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa melalui analogi. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 36 siswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kognitif siswa pada hasil *pre-test*. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 57 dengan nilai terbesar 87 dan nilai terendah sebesar 20. Sedangkan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 87 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 67.

Pada hasil *pre-test* kelas eksperimen terdapat 32 siswa yang tidak mencapai KKM dan 4 siswa lainnya dapat mencapai KKM. Sedangkan pada hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu terdapat 3 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan 33 siswa lainnya telah mencapai batas nilai KKM atau tuntas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian M. Solikhuddin, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sinektik untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (analisis dan sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan hasil bahwa pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Siswa yang mencapai nilai KKM dapat disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa tersebut aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang besar,

sehingga menjadi aktif dalam bertanya, mencari referensi lain tentang materi yang diajarkan, saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah, disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, berani mengutarakan pemikirannya melalui analogi, dan memiliki minat dalam belajar. Meskipun demikian, juga terdapat siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat disebabkan karena ketika pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak fokus dalam pembelajaran, pasif dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan pendapat dari siswa lain tentang analogi yang diberikan, merasa tidak mampu dalam menjalankan proses pembelajaran sinektik, dan malas berpikir secara lebih mendalam.

C. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Sinektik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X di MAN 3 Blitar

Pelaksanaan model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang masih baru di MAN 3 Blitar. Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir untuk menganalogikan suatu permasalahan dengan kejadian lainnya. Melalui kreatifitas berpikir ini dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Pembelajaran sinektik merupakan perangkat belajar untuk peserta didik agar dapat mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran

sekaligus sebagai cara untuk menumbuhkan kecakapan dalam berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi.

Pengaruh model sinektik terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diketahui dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen menggunakan pengujian hipotesis *independen t-test* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil uji tabel *t-test* pada hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,0888 < 1,994$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas kontrol dengan hasil *pre-test* kelas eksperimen. Hasil tabel uji *t-test* pada hasil *post-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,852 > 1,994$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran sinektik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan kognitif siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

Pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kognitif siswa dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengaruh hasil kedua tes tersebut didapatkan karena sampel yang digunakan bersifat homogen, kemampuan siswa merata pada setiap kelas yang dijadikan sampel, dan pengaruh masing-masing model pembelajaran yang diterapkan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah diberikan *pre-test* kepada siswa. Dengan ini maka dapat diketahui kemampuan akhir kognitif siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas kontrol memiliki rata-rata 54 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 13 dengan hasil rata-rata *post-test* sebesar 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57 dengan nilai terbesar 87 dan nilai terendah sebesar 20 dengan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 87 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 67.

Berdasarkan data tersebut, kelas kontrol mengalami kenaikan 0,5 atau 50% dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan 0,53 atau 53% dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan model sinektik. Sehingga menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau pelaksanaan model pembelajaran sinektik berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

Model sinektik yang dikembangkan oleh William Gordon merupakan model pembelajaran yang menggunakan analogi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari berbagai sudut pandang. Analogi dianggap mampu mengembangkan kreativitas karena dalam analogi ada usaha untuk menghubungkan antara konsep yang diketahui dengan yang dipelajari.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikembangkan oleh William Gordon yang membuktikan bahwa model sinektik berbasis analogi dapat meningkatkan kreativitas berpikir, artinya juga dapat memperbaiki kualitas belajar khususnya dalam kemampuan kognitif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurul Islamiah, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Synectics* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Eksperimen di MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara)”. Dengan hasil bahwa pembelajaran sinektik efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif. Hasil belajar dan kemampuan berpikir memiliki keterkaitan dengan kemampuan kognitif, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model sinektik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan kendala dalam proses pembelajaran menggunakan model sinektik, yaitu siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model ceramah menjadi kurang tertarik, namun hal itu tidak menjadi penghambat yang serius pada proses pembelajaran karena tertutupi dengan adanya pembagian kelompok yang menjadikan siswa lebih semangat dan memahami proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI MAN 3 Blitar. Oleh karena itu, apabila penelitian ini diujicobakan di kelas atau di tempat lain kemungkinan hasil data yang diperoleh berbeda.
2. Penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan kognitif siswa, tanpa mempertimbangkan kemampuan afektif dan psikomotorik.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan kognitif siswa, namun terkadang dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa, media pembelajaran, dan sebagainya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan simpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian. Simpulan dan implikasi hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN 3 Blitar. Sedangkan saran merupakan sumbangan pikiran dan himbauan kepada guru dan peneliti lain.

A. Simpulan

1. Kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

Sebelum diterapkan model pembelajaran sinektik diperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 54 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 13. Pada hasil *pre-test* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa, terdapat 3 siswa yang mencapai KKM dan 33 siswa lainnya masih di bawah KKM. Sedangkan rata-rata kelas *pre-test* kelas eksperimen sebesar 57 dengan nilai terbesar 87 dan nilai terendah sebesar 20. Pada hasil *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa, terdapat 32 siswa yang tidak mencapai KKM dan 4 siswa lainnya dapat mencapai KKM.

2. Kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah diterapkan model pembelajaran sinektik pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

Setelah diterapkan model sinektik diperoleh rata-rata hasil nilai *post-test* sebesar 81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 67. Pada

hasil *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa terdapat 24 siswa yang mencapai KKM dan 12 siswa lainnya masih di bawa batas KKM atau belum mencapai target KKM. Sedangkan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 87 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 67. Pada hasil *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa, terdapat 3 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dan 33 siswa lainnya telah mencapai batas nilai KKM atau tuntas.

3. Evaluasi penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di MAN 3 Blitar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *t-test* menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh pada nilai *pre-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu $0,0888 < 1,994$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan hasil uji hipotesis *t-test* pada nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data $2,852 > 1,994$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Melalui hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran sinektik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan kognitif siswa kelas XI di MAN 3 Blitar. Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran menggunakan model sinektik pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN 3 Blitar, yaitu suasana kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan kendala dalam proses pembelajaran menggunakan model sinektik, yaitu siswa yang terbiasa menggunakan model ceramah menjadi kurang tertarik dan perlu adanya bimbingan secara berkala, namun hal itu dapat tertutupi dengan adanya pembagian kelompok yang menjadikan siswa lebih semangat dan paham dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel model pembelajaran sinektik yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa, ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI di MAN 3 Blitar dengan pengaruh sebesar 0,53 atau 53%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa model sinektik memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan kognitif siswa. Selama ini, proses pembelajaran yang mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan kognitif kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak lembaga maupun guru. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif dengan cara menggunakan model pembelajaran sinektik. Untuk itu perlu adanya upaya-

upaya yang harus dilakukan oleh guru dan lembaga diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan kognitif matapelajaran Al-Qur'an Hadis tidak semata-mata dipengaruhi oleh model pembelajaran saja, tetapi masih banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Sehubungan dengan hal itu, perlu diteliti lebih lanjut terhadap model pembelajaran dan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil kemampuan kognitif siswa.
2. Aspek-aspek yang diteliti dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, maka untuk lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi model sinektik terhadap kemampuan kognitif perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan, serta kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi menjadikan suasana kelas tidak monoton dan membosankan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.
 - b. Model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktifitas belajar, oleh karena itu disarankan kepada para guru untuk lebih memahami dan menerapkan model sinektik sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif atau hasil belajar.

- c. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran sinektik, model ini berpengaruh secara signifikan sehingga dapat diterapkan pada materi lain dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar.
 - d. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat membangun semangat dan minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Bagi peneliti lebih lanjut
- a. Perlu observasi terlebih dahulu konsep-konsep prasyarat siswa serta pendekatan pembelajaran yang pernah diterima siswa, sehingga penerapan pendekatan ini dapat berjalan dengan baik.
 - b. Peneliti dapat mengaplikasikan model sinektik pada mata pelajaran lainnya maupun materi lainnya dalam mata pelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina P. Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Alfiah, Fitriadi, dan Suja'I. *Studi Ilmu Hadits*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016.
- Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Darmaji. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Giyarsi, *Implementasi Model Sinektik Berbasis AMTSAL dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Joice, Bruce dkk. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran* Terj. Achmad Fawaid dan Teilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- KBBI. <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/instrumen>. Diakses 12 April 2022.
- Kelompok Rencana Pemegang Madrasah. *Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021*. Blitar: Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar. 2020.
- Magdalena, Ina. *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Manurung, I.F. Unita. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik dengan Penugasan Mind Mapping terhadap Kuantitas Miskonsepsi dan Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa SMP*, Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Mutmainah, Ummi. *Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 2 No. 1, 2016.

- Newspaper. *International Education Database*. <https://worldtop20.org/education-database>. Diakses 20 November 2021.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul F. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Rahman, H. Abdur. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*, Jurnal Eksis, Vol. 8 No. 1, 2012.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rosyidi, Dedi. *Teknik dan Instrumen Asesmen anah Kognitif*, Tasyri', Vol. 27 No. 1, 2020.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Solikhuddin, M. *Implementasi Model Pembelajaran Sinektik untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (Analisis-Sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistika dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supangat, Andi. *Statistika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Usman, dkk. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

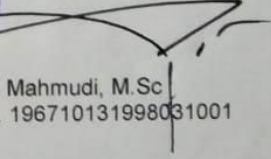
- Indah Wardatussa'idah. *Penerapan Model Sinektik pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Islamiah, Nurul. *Efektivitas Model Pembelajaran Synectics dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif*, Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2017.
- Warnandi, Nandi. *Sinektik Bahasa Indonesia*.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195905251984031-NANDI WARNANDI/Sinektik B. Indonesia.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195905251984031-NANDI_WARNANDI/Sinektik_B._Indonesia.pdf). Diakses 23 April 2022.
- World Popular Review. *Education Rankings by Country 2021*.
<https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country>. Diakses 20 November 2021.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016.
- Yusuf Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT TUGAS DAN IZIN PENELITIAN

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id										
Nomor	: 213/Un.03.1/TL.00.1/02/2022	14 Februari 2022										
Sifat	: Penting											
Lampiran	: -											
Hal	: Permohonan Izin Penelitian											
Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar di Blitar												
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Nabila Nayyitrotul Fitria</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 18110151</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr><tr><td>Semester-Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2021/2022</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN 3 Blitar</td></tr></table> Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 diberikan izin untuk melakukan penelitian secara offline dan online di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb. Bekan,  Dr. H. Nur Ali, M.Pd 19650403 199803 1 003			Nama	: Nabila Nayyitrotul Fitria	NIM	: 18110151	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN 3 Blitar
Nama	: Nabila Nayyitrotul Fitria											
NIM	: 18110151											
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)											
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022											
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN 3 Blitar											
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip												

LAMPIRAN 2: SURAT BUKTI PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 Jalan Ponpes Al Kamal Kunir – Wonodadi – Blitar Telp. (0342) 553347 Kode Pos 66155 Email : mankunirblitar@yahoo.co.id Website : www.man3blitar.sch.id
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u>	
Nomor : B - 189 / Ma.13.31.03/PP.00.6/03/2022	
 Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Drs. Mahmudi, M.Sc
NIP	: 19671013 199803 1 001
Pangkat / Gol.	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 3 Blitar
 Menerangkan dengan sebenarnya :	
Nama	: Nabila Nayyrotul Fitria
NIM	: 18110151
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Keterangan	: Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Blitar mulai tanggal 16 Februari s.d. 29 Maret 2022 untuk menyusun Skripsi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S 1) yang berjudul : " Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MAN 3 Blitar ".
 Demikian Surat Keterangan ini Kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.	
 Blitar, 29 Maret 2022 Kepala Madrasah	
 Drs. Mahmudi, M.Sc NIP. 196710131998031001	

LAMPIRAN 3: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah/Madrasah	: MAN 3 Blitar
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Materi pokok	: Berlomba-lomba dalam Kebaikan
Kelas/Semester	: XI MIA 2/ II (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 3 X 60 Menit

Kompetensi Inti (KI) :

1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis QS. Al-Baqarah (2): 148 berbuat kebajikan dan QS. Fatir (35): 32 tentang beberapa penyikapan terhadap al-Qur'an, QS. An Nahl (16): 97 tentang balasan amal shalih dan HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal sesegera mungkin	3.7.1 Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah ayat dan hadis • QS. Al-Baqarah (2): 148 tentang berbuat kebajikan • QS. Fatir (35): 32 tentang beberapa penyikapan terhadap al-Qur'an • QS. An Nahl (16): 97 tentang balasan amal shalih • HR bukhori dari Abu

	Hurairah tentang anjuran beramal sesegera mungkin 3.7.2 Menjelaskan makna berlomba-lomba dalam kebaikan sesuai Q.S Al-Baqarah (2): 148 3.7.3 Menyebutkan golongan manusia dalam menyikapi Al-Qur'an pada QS. Fatir (35): 32 3.7.4 Menjelaskan balasan orang yang beramal saleh pada QS. An Nahl (16): 97 3.7.5 Mengidentifikasi HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal
--	---

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui literasi, siswa dapat menunjukkan makna mufrodat ayat dan hadis tentang beramal shalih dan kerjasama dalam kebaikan dengan benar.
2. Melalui literasi dan diskusi, siswa dapat menjelaskan makna berlomba-lomba dalam kebaikan dengan benar sesuai Q.S Al-Baqarah (2): 148.
3. Melalui literasi dan contoh, siswa dapat menyebutkan golongan manusia dalam menyikapi kitab Allah swt dengan benar sesuai QS. Fatir (35): 32.
4. Melalui literasi dan diskusi, siswa dapat menjelaskan balasan bagi orang yang beramal shalih dengan benar sesuai QS. An Nahl (16): 97.
5. Melalui literasi dan resitasi, siswa dapat menjelaskan tentang anjuran beramal shalih dengan benar sesuai HR bukhori dari Abu Hurairah.

C. Metode Pembelajaran

- **Pendekatan:** Scientific
- **Metode:** ceramah, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.
- **Model:** PBL

D. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar.

- **Media/Alat**
Papan tulis, buku tulis, dan bolpoin.
- **Sumber Belajar**
Buku siswa: Direktorat KSKK Madrasah. Kemenag RI. Tahun 2020

Al-Qur'an Hadis untuk MA yang Sederajat Kelas XI karya Muhammad Latif

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama. (<i>religius</i>) 2. Guru Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi 3. Guru Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari 4. Guru Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari 5. Guru Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 6. Guru Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan	10 menit
Inti	➤ Pre-Test	40 menit
Penutup	1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2. Guru mengadakan evaluasi. 3. Guru melakukan refleksi umpan balik agar peserta didik memahami pembelajaran 4. Guru memberikan tugas individu dan kelompok 5. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan akhlakul karimah 6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya. 7. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	10 Menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, kemudian	10

	berdo'a bersama. (<i>religius</i>) 2. Guru Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi 3. Guru Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari 4. Guru Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari 5. Guru Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 6. Guru Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan	menit
Inti	Mengamati (Literasi) ➤ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang ayat dan hadis mengenai berlomba-lomba dalam kebaikan. ➤ Peserta didik membaca ayat dan hadis berlomba-lomba dalam kebaikan. Mempertanyakan (Critical Thinking) ➤ Peserta didik menanggapi dengan pertanyaan maupun penjelasan tentang ayat dan hadis berloma-lomba dalam kebaikan. ➤ Peserta didik menanggapi pertanyaan dari temannya tentang ayat dan hadis berlomba-lomba dalam kebaikan. Mengeksplorasi (Collaboration) ➤ Peserta didik mencari informasi tentang berlomba-lomba dalam kebaikan dan analogi yang tepat. Mengasosiasikan (Creativity) ➤ Peserta didik mencari analogi yang sesuai dengan permasalahan yang dipilih. ➤ Peserta didik menyimpulkan permasalahan dan analogi yang dipilih. Mengkomunikasikan (Communication) ➤ Secara bergantian mempresentasikan hasil investigasi terkait dengan pokok materi/permasalahan yang dipilih.	40 menit
Penutup	1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2. Guru mengadakan evaluasi. 3. Guru melakukan refleksi umpan balik agar	10 menit

	peserta didik memahami pembelajaran 4. Guru menugaskan peserta didik menghafal hadis beserta artinya. 5. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan akhlakul karimah 6. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya. 7. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	
--	---	--

Pertemuan III

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama. (<i>religius</i>) 2. Guru Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi 3. Guru Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari 4. Guru Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari 5. Guru Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 6. Guru Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan	10 menit
Inti	➤ Post-Test	40 menit
Penutup	1. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2. Guru mengadakan evaluasi. 3. Guru melakukan refleksi umpan balik agar peserta didik memahami pembelajaran 4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan dan akhlakul karimah 5. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	10 Menit

F. Penilaian

1. Bentuk penilaian : Tes pilihan ganda
2. Prosedur penilaian : Terlampir
3. Kisi-kisi : Terlampir

Mengetahui

Kepala Sekolah

Blitar, 16 Februari 2022

Guru Mapel

Drs. Mahmudi, M.Sc

196710131998031001

Komari, M.Pd.I

NIP. 197204181998031003

LAMPIRAN 4: KISI-KISI

KISI-KISI

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
Berlomba-lomba dalam Kebaikan	Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah ayat dan hadis	Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah QS. Al-Baqarah (2): 148 tentang berbuat kebajikan	1,15
		Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah QS. Fatir (35): 32 tentang beberapa penyikapan terhadap al-Qur'an	8
		Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah QS. An Nahl (16): 97 tentang balasan amal shalih	3
		Menunjukkan makna mufrodat dan terjemah HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal sesegera mungkin	5,13
	Menjelaskan makna berlomba-lomba dalam kebaikan	Menjelaskan makna berlomba-lomba dalam kebaikan sesuai Q.S Al-Baqarah (2): 148	9,10
	Menyebutkan golongan manusia dalam menyikapi Al-Qur'an	Menyebutkan golongan manusia dalam menyikapi Al-Qur'an pada QS. Fatir (35): 32	6,7,12
	Menjelaskan balasan orang yang beramal saleh	Menjelaskan balasan orang yang beramal saleh pada QS. An Nahl (16): 97	11,14
	Mengidentifikasi HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran	Mengidentifikasi HR bukhori dari Abu Hurairah tentang anjuran beramal	2,4

	beramal		
--	---------	--	--

RUBRIK PENILAIAN KOGNITIF

Jumlah Soal	Skor Minimal	Skor Butir Soal	Jumlah Skor
15	0	1	15

$$Nilai Akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

LAMPIRAN 5: SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* AL-QUR'AN HADITS

1. Perhatikan ayat berikut!

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan dari Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 148 tersebut adalah....

- a. Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan
 - b. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
 - c. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih
 - d. Kitab orang-orang terdahulu harus diimani, Sungguh Allah maha mengrtahui
 - e. Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu
2. Berikut ini yang merupakan contoh berlomba-lomba dalam kebaikan, kecuali....
- a. Mengerjakan ibadah wajib,
 - b. Memperbanyak ibadah sunah
 - c. Menolong Sesama manusia
 - d. Mengerjakan soal ulangan dengan mencontek
 - e. Membantu teman belajar materi yang belum dipahami
3. Perhatikan ayat berikut!

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً.....

Berdasarkan ayat tersebut, menyatakan bahwa orang yang melakukan amal shalih akan mendapat balasan dari Allah swt. Apa balasan yang didapat?

- a. Kehidupan yang baik di dunia
- b. Kehidupan yang baik di akhirat
- c. Kehidupan yang baik di dunia dan akhirat
- d. Uang yang banyak untuk hidup
- e. Kebahagiaan di alam kubur

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Tolong menolong dalam kebaikan
- 2) Mengerjakan perintah Allah swt
- 3) Menyeimbangkan antara ibadah untuk akhirat dan dunia
- 4) Tidak mentaati peraturan sekolah
- 5) Memanfaatkan waktu lebih produktif
- 6) Memanfaatkan waktu untuk membolos sekolah
- 7) Berperilaku tidak sopan terhadap semua orang

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk dalam berlomba-lomba dalam kebaikan adalah

- a. 1), 2), 4), dan 6)
- b. 1), 2), 3), dan 4)
- c. 1), 3), 5), dan 7)
- d. 1), 2), 3), dan 5)
- e. 1), 3), 5), dan 6)

5. Perhatikan ayat berikut!

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ فَسَتَكُونُ فَتَنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ.....

Lafadz yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah

- a. الْمُظْلَمِ
- b. الْمُظْلَمِ
- c. الْمُظْلِمِ
- d. الْمُظْلَمِ

e. الْمُظْلِمِ

6. Orang yang melaksanakan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan keharaman disebut
- a. Zalimun ligairihi
 - b. Zalimun linafsihi
 - c. Muqtasid
 - d. Mahirun linafsihi
 - e. Mahirun ligairihi
7. Golongan orang yang menganiaya diri sendiri disebut dengan
- a. Zalimun ligairihi
 - b. Zalimun linafsihi
 - c. Muqtasid
 - d. Mahirun linafsihi
 - e. Sabiqun bilkhairat

8. Perhatikan ayat berikut!

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Arti dari lafadz yang bergaris bawah pada Q.S Ali Imran ayat 92 adalah

- a. Sebelum kamu menginfakkan
 - b. Sesudah kamu menginfakkan
 - c. Sehingga kamu menginfakkan
 - d. Sampai kamu menginfakkan
 - e. Seperti kamu menginfakkan
9. Maksud yang tepat tentang fastabiqul khairat adalah
- a. Berlomba memperoleh prestasi
 - b. Berlomba memperoleh kepercayaan
 - c. Berlomba memperoleh rida Allah swt
 - d. Berlomba memperoleh keberuntungan
 - e. Berlomba memperoleh jabatan
10. Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh orang Yahudi dan kaum muslimin daripada berdebat adalah
- a. Melaksanakan salat

- b. Berlomba dalam kebaikan
- c. Saling memaafkan
- d. Memberikan infak
- e. Bertobat

11. Amal saleh adalah segala perbuatan yang sesuai dalil akal, Al-Qur'an, dan sunah Nabi Muhammad saw. Pengertian tersebut merupakan pendapat

.....

- a. Ibnu Katsir
- b. Quraish Shihab
- c. Zamakhsyari
- d. Imam Syafi'i
- e. Ibnu Hanifah

12. Orang yang tidak menjadikan Alquran sebagai pedoman hidupnya dan selalu berbuat kejahatan, termasuk orang yang

- a. Durhaka kepada Allah
- b. Durhaka kepada diri sendiri
- c. Menganiaya diri sendiri
- d. Merugikan diri sendiri
- e. Menyiksa diri sendiri

13. Perhatikan potongan hadis berikut!

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ فَسَتَكُونُ فِتْنًا

Arti dari potongan hadis tersebut adalah

- a. Bersegeralah dalam melakukan amal saleh sebelum datangnya fitnah (musibah)
- b. Bersegeralah dalam melakukan amal saleh sesudah datangnya fitnah (musibah)
- c. Bersegeralah dalam melakukan amal saleh saat datangnya fitnah (musibah)
- d. Bersegeralah dalam melakukan amal saleh selama datangnya fitnah (musibah)

- e. Bersegeralah dalam melakukan amal salih seperti datangnya fitnah (musibah)

14. Salah satu syarat suatu perbuatan dapat diterima di sisi Allah menurut QS. An-Nahl ayat 97 adalah...

- a. Dilandasi keimanan
- b. Ikhlas
- c. Bila dikerjakan secara maksimal
- d. Tidak riya'
- e. Tidak ada unsur kesombongan

15. Perhatikan potongan ayat berikut!

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا

Lafal yang bergaris bawah pada bagian ayat tersebut terjemahannya....

- a. Panduan
- b. Kiblat
- c. Teladan
- d. Pedoman
- e. Pelajaran

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

PERHITUNGAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI BERKELOMPOK NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL

1. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 36 \\&= 6,17 \\&= 6\end{aligned}$$

2. Rentang data

$$\begin{aligned}J &= X_{\max} - X_{\min} \\&= 80 - 13 \\&= 67\end{aligned}$$

3. Panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{J}{k} \\&= \frac{67}{6} \\&= 11\end{aligned}$$

PERHITUNGAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI BERKELOMPOK NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

1. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 36 \\&= 6,17 \\&= 6\end{aligned}$$

2. Rentang data

$$\begin{aligned}J &= X_{\max} - X_{\min} \\&= 87 - 20 \\&= 67\end{aligned}$$

3. Panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{J}{k} \\&= \frac{67}{6} \\&= 11\end{aligned}$$

**PERHITUNGAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI BERKELOMPOK
NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL**

1. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 36 \\&= 6,17 \\&= 6\end{aligned}$$

2. Rentang data

$$\begin{aligned}J &= X_{\max} - X_{\min} \\&= 100 - 67 \\&= 33\end{aligned}$$

3. Panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{J}{k} \\&= \frac{33}{6} \\&= 6\end{aligned}$$

**PERHITUNGAN TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI BERKELOMPOK
NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

1. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 36 \\&= 6,17 \\&= 6\end{aligned}$$

2. Rentang data

$$\begin{aligned}J &= X_{\max} - X_{\min} \\&= 100 - 67 \\&= 33\end{aligned}$$

3. Panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{J}{k} \\&= \frac{33}{6} \\&= 6\end{aligned}$$

LAMPIRAN 7: UJI VALIDITAS

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI

NO	NAMA SISWA
1	A. JOHAN ARDI PRASETYO
2	AHMAD FAIZIN ROSYID
3	AHMADA MUQORROBIIN
4	APRILIA NUR KHASANAH
5	AZIZATUL KHUSNAH
6	BISRI MUSTOFA
7	DEWI NURHALIZA EL MAHFOEDY
8	FATIMATUZ ZAHRO
9	IMROATUS SOLIKAH
10	INTAN VIVIYANTI JOHAR
11	MMUHAMMAD ILYASA
12	MOH. WIRDAN FERDYANSYAH
13	MOHAMAD FARIS MOCHTAR
14	MUHAMMAD GHOTHOFAN
15	MUHAMMAD SARIF MAULANA
16	NABIL BETRISIA NURIL HUSNINA
17	NABILA DEVIANA
18	NUR ALIF CHOIRUN NISA
19	NUR SUCIANI
20	PUTRI AGUSTINA
21	PUTRI ALFIONA REINITA
22	REVANY DIAN ANDINI
23	RIDHO AWALLUDIAN SYAH
24	SALSA OKTA RAHMAWATI
25	SHINTA AYU DEWANTI
26	SHOFIA SALSABILA AISY
27	SIFAK ASMAUL JANAH
28	SUKMA KARIMATA DEWI
29	TALITHA INEZIA DIFA
30	WILDAN NAELUFAR BAFFANA
	Jumlah

UJI VALIDITAS

NO	SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Siswa_1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	12
2	Siswa_2	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
3	Siswa_3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Siswa_4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13
5	Siswa_5	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14
6	Siswa_6	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12
7	Siswa_7	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
8	Siswa_8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
9	Siswa_9	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	10
10	Siswa_10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	9
11	Siswa_11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
12	Siswa_12	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	10
13	Siswa_13	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13
14	Siswa_14	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12
15	Siswa_15	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16
16	Siswa_16	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	10
17	Siswa_17	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	11
18	Siswa_18	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14
19	Siswa_19	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	8
20	Siswa_20	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	11
21	Siswa_21	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	8
22	Siswa_22	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14
23	Siswa_23	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
24	Siswa_24	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	9
25	Siswa_25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	15
26	Siswa_26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	17
27	Siswa_27	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	9
28	Siswa_28	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	15
29	Siswa_29	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	10
30	Siswa_30	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	14

HASIL UJI VALIDITAS

		Correlations																				
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Skortotal
Soal1	Pearson Correlation	1	.223	.251	.251	.086	-.157	.302	.233	-.030	.305 ⁺	-.030	.306 ⁺	-.005	.015	-.523 ⁺⁺	.165	-.050	.321	.086	.251	.382 ⁺
	Sig. (2-tailed)		.236	.182	.182	.651	.407	.105	.215	.875	.035	.875	.035	.978	.939	.003	.384	.794	.083	.651	.182	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal2	Pearson Correlation	.223	1	.015	.015	.233	.050	.123	.023	.067	.193	.067	.010	-.024	-.263	-.107	-.031	.081	.071	.233	.237	.259
	Sig. (2-tailed)	.236		.938	.938	.215	.792	.517	.905	.723	.306	.723	.956	.901	.160	.575	.872	.670	.709	.215	.208	.167
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal3	Pearson Correlation	.251	.015	1	1.000 ⁺⁺	.145	-.196	.320	.650 ⁺⁺	.351	-.015	.614 ⁺⁺	.298	.247	.385 ⁺	.069	-.080	.343	.251	.343	.423 ⁺	.700 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.182	.938		.000	.444	.299	.084	.000	.057	.938	.000	.109	.188	.036	.716	.674	.064	.182	.064	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal4	Pearson Correlation	.251	.015	1.000 ⁺⁺	1	.145	-.196	.320	.650 ⁺⁺	.351	-.015	.614 ⁺⁺	.298	.247	.385 ⁺	.069	-.080	.343	.251	.343	.423 ⁺	.700 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.182	.938	.000		.444	.299	.084	.000	.057	.938	.000	.109	.188	.036	.716	.674	.064	.182	.064	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal5	Pearson Correlation	.086	.233	.145	.145	1	-.067	.110	.223	.211	.223	.030	-.247	.184	.132	.046	-.165	.050	.223	.050	.145	.311
	Sig. (2-tailed)	.901	.215	.444	.444	.651	.7215	.663	.236	.264	.875	.036	.078	.385	.406	.803	.384	.794	.083	.651	.182	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal6	Pearson Correlation	-.157	.050	-.196	-.196	-.067	1	-.045	-.050	-.149	-.050	-.149	-.023	-.079	-.267	-.236	-.045	.157	-.157	.157	-.196	-.103
	Sig. (2-tailed)	.407	.792	.299	.299	.792		.812	.792	.432	.792	.432	.904	.679	.154	.210	.812	.407	.407	.407	.299	.589
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal7	Pearson Correlation	.302	.123	.320	.320	.110	-.045	1	.031	.000	.339	.183	.367 ⁺	.290	.089	.000	-.111	.247	.439 ⁺	.247	.320	.539 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.105	.517	.084	.084	.563	.812		.872	1.000	.067	.334	.046	.121	.640	1.000	.559	.188	.015	.188	.084	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal8	Pearson Correlation	.233	.023	.650 ⁺⁺	.650 ⁺⁺	.223	-.050	.031	1	.135	-.193	.337	.146	.202	.263	-.053	-.123	.527 ⁺⁺	-.071	.071	.207	.458 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.215	.905	.000	.000	.236	.792	.872	.477	.306	.069	.441	.284	.160	.780	.517	.003	.709	.709	.272	.011	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal9	Pearson Correlation	-.030	.067	.351	.351	.211	-.149	.000	.135	1	.135	.520 ⁺⁺	-.031	.176	.488 ⁺⁺	.126	.183	.211	.331	.211	.351	.508 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.875	.723	.057	.057	.264	.432	1.000	.477	.477	.003	.871	.352	.006	.505	.334	.264	.074	.264	.057	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal10	Pearson Correlation	.385 ⁺	.193	-.015	-.015	.223	-.050	.339	-.193	.135	1	-.067	.146	.300 ⁺	-.066	-.053	.031	.071	.537 ⁺⁺	.375 ⁺	.207	.438 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.035	.306	.938	.938	.236	.792	.067	.306	.477	.723	.441	.038	.730	.780	.872	.709	.002	.041	.272	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal11	Pearson Correlation	-.030	.067	.614 ⁺⁺	.614 ⁺⁺	.030	-.149	.183	.337	.520 ⁺⁺	-.067	1	.340	.176	.293	.316	.183	.211	.331	.211	.351	.603 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.875	.723	.000	.000	.875	.432	.334	.069	.003	.723	.036	.066	.352	.116	.089	.334	.264	.074	.264	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal12	Pearson Correlation	.306 ⁺	.30	.010	.298	.290	-.247	-.023	.367 ⁺	.146	-.031	.146	.340	1	-.071	-.106	-.098	.367 ⁺	.172	.107	.033	.095
	Sig. (2-tailed)	.035	.956	.109	.109	.189	.904	.046	.441	.871	.441	.066		.710	.578	.607	.046	.363	.574	.864	.618	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal13	Pearson Correlation	-.005	-.024	.247	.247	.164	-.079	.290	.202	.176	.300 ⁺	.176	-.071	1	.155	.056	-.032	.323	.313	.164	.479 ⁺⁺	
	Sig. (2-tailed)	.978	.901	.188	.188	.385	.679	.121	.284	.352	.038	.352	.710		.414	.770	.866	.081	.092	.385	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal14	Pearson Correlation	.015	-.263	.385 ⁺	.385 ⁺	.132	-.267	.089	.263	.488 ⁺⁺	-.066	.293	-.106	.155	1	.309	.089	.132	.161	.279	.385 ⁺	
	Sig. (2-tailed)	.939	.160	.036	.036	.486	.154	.640	.160	.006	.730	.116	.578	.414		.097	.640	.486	.394	.136	.036	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal15	Pearson Correlation	-.523 ⁺⁺	-.107	.069	.069	-.048	-.236	.000	-.053	.126	-.053	.316	-.098	.056	.309	1	.000	.238	.048	.238	.069	
	Sig. (2-tailed)	.003	.575	.716	.716	.803	.210	1.000	.780	.505	.780	.089	.607	.770	.097		1.000	.206	.803	.206		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal16	Pearson Correlation	.165	-.031	-.080	-.080	-.165	-.045	-.111	-.123	.183	.031	.183	.367 ⁺	-.032	.089	.000	1	.110	.165	-.165		
	Sig. (2-tailed)	.384	.872	.674	.674	.384	.812	.559	.517	.334	.872	.334	.046	.866	.640	1.000		.563	.384	.384		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal17	Pearson Correlation	-.050	.081	.343	.343	.050	.157	.247	.527 ⁺⁺	.211	.071	.211	.172	.323	.132	.238	.110	1	.222	.050		
	Sig. (2-tailed)	.794	.670	.064	.064	.794	.407	.188	.003	.264	.709	.264	.363	.081	.486	.206	.563		.239	.794		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal18	Pearson Correlation	.321	.071	.251	.251	.222	-.157	.439 ⁺	-.071	.331	.537 ⁺⁺	.331	.107	.313	.161	.048	.165	.222	1	.357		
	Sig. (2-tailed)	.083	.709	.182	.182	.239	.407	.015	.709	.074	.002	.074	.574	.092	.394	.803	.384	.239		.052		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal19	Pearson Correlation	.086	.233	.343	.343	.050	.157	.247	.071	.211	.375 ⁺	.211	.038	.164	.279	.238	-.165	.050	.357	1	.343	
	Sig. (2-tailed)	.651	.215	.064	.064	.794	.407	.188	.709	.264	.041	.264	.864	.385	.136	.206	.384	.794	.052		.064	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Soal20	Pearson Correlation	.251	.237	.423 ⁺	.423 ⁺	.145	-.196	.320	.207	.351	.207	.351	.095	.479 ⁺⁺	.385 ⁺	.069	.120	.145	.449 ⁺	.343	1	
	Sig. (2-tailed)	.182	.208	.020	.020	.444	.299	.084	.272	.057	.272	.057	.618	.007	.036	.716	.527	.444	.013	.064		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Skortotal	Pearson Correlation	.382 ⁺	.259	.700 ⁺⁺	.700 ⁺⁺	.311	-.103	.539 ⁺⁺	.456 ⁺	.508 ⁺⁺	.430 ⁺	.603 ⁺⁺	.375 ⁺	.469 ⁺⁺	.433 ⁺	.168	.198	.524 ⁺⁺	.631 ⁺⁺	.524 ⁺⁺	.648 ⁺⁺	
	Sig. (2-tailed)	.037	.167	.000	.000	.094	.589	.002	.011	.004	.015	.000	.041	.009	.017	.374	.295	.003	.000	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

HASIL UJI VALIDITAS

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal1	.382 [*]	0,361	Valid
Soal2	0.259	0,361	Tidak Valid
Soal3	.700 ^{**}	0,361	Valid
Soal4	.700 ^{**}	0,361	Valid
Soal5	0.311	0,361	Tidak Valid
Soal6	-0.103	0,361	Tidak Valid
Soal7	.539 ^{**}	0,361	Valid
Soal8	.458 [*]	0,361	Valid
Soal9	.508 ^{**}	0,361	Valid
Soal10	.438 [*]	0,361	Valid
Soal11	.603 ^{**}	0,361	Valid
Soal12	.375 [*]	0,361	Valid
Soal13	.469 ^{**}	0,361	Valid
Soal14	.433 [*]	0,361	Valid
Soal15	0.168	0,361	Tidak Valid
Soal16	0.198	0,361	Tidak Valid
Soal17	.524 ^{**}	0,361	Valid
Soal18	.631 ^{**}	0,361	Valid
Soal19	.524 ^{**}	0,361	Valid
Soal20	.648 ^{**}	0,361	Valid

LAMPIRAN 8: UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	9.40	11.145	.312	.816
Soal3	9.10	10.714	.713	.792
Soal4	9.10	10.714	.713	.792
Soal7	9.57	10.668	.470	.803
Soal8	9.23	11.082	.388	.809
Soal9	9.13	11.292	.397	.809
Soal10	9.23	11.289	.316	.814
Soal11	9.13	11.016	.512	.802
Soal12	9.60	11.283	.281	.818
Soal13	9.20	11.131	.394	.809
Soal14	9.27	11.168	.341	.813
Soal17	9.53	10.947	.374	.811
Soal18	9.40	10.455	.533	.798
Soal19	9.53	10.878	.396	.809
Soal20	9.10	10.990	.584	.799

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	15

LAMPIRAN 9: DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA
1	ACHMAD NUR CHUSAIN
2	ADNAN KASOGI
3	AHMAD DAILAMI
4	ALYSA ERLYANA RIF'AH
5	AMALINDA MUFIDATUL KHUSNA
6	ANINDIA NOVIANI FITRI
7	AURA ZAHROTUL KHUSNA
8	BISMA MUHAMAD AQIL
9	FIFI AINIL MUFIDDAH
10	HADIR BINTI ULA FATIHATURRIZKA
11	HANIM MATUN NISA
12	HESTI NURCAHYANINGSIH
13	HIMATA PUTRI ALISA
14	ILYA MAULIDA AFIFA
15	INTAN DEBY SEPTIANA
16	ISNAINI KHOIRUN NIKMAH
17	MAYA RUMANTIR
18	MOH TABAROKU RIFA'I
19	MOH. SHIDDIQUL FAJRIYAN
20	MOH. RISKY
21	MUHAMMAD CHARLES NUR OKTAWIJAYA
22	MUHAMMAD DAFFA RAIHAN
23	MUHAMMAD FAHRIZAL FAHMI
24	MUHAMMAD ZUHRIL WAFA ALHUDLRI
25	NAJMI HAKIM UMMAM
26	NIA AGUSTIN SETIAWAN
27	NITA NOVIANA SARI
28	NIZAR FAWWAZ MUN'IM MASHURI
29	PUTRI AINUR ROFT'AH
30	PUTRI AN'IMATIL FIRDAUS
31	QOIDATUL ADIBAH
32	RAMA TRIANDI
33	RISKA AULIA RAHMA
34	SEPTIANA DWI AULIYASARI
35	WILDAN NAELUFAR BAFFANA
36	YESENIA SYIFA'LAYLA KHUSMA

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA
1	ADINDA ZAHRA
2	`AFIFATUZ ZAKIYAH BAHRI
3	AHMAD RANDITYA ANDIKA SAPUTRA
4	AMRUL JERI
5	AZIZI DHIA LIWAUN NASRI
6	BAYU JOHANDA
7	BILQIS TSANIA SHOFIANA
8	BINTI SHOFIATUZ ZAHRO
9	ELISA AZZAHRA
10	FADELA RAHMADANI
11	FAZA MAULIDIYAH APRILIA
12	FINA NUR ARIANA
13	IHDATUL 'ULYA
14	ILMA QURROTUL AINI
15	IMELIA PUTRI FEBRIANI
16	ISNA FAJRIN AGUSTIN
17	KUNNIA ANJA AULIA
18	LUTFIANA NUR AZIZAH
19	MELISA DWI LAELATUL KUSNA
20	MOCH. ARIS NUR RIDWAN
21	MOHAMAD RIKZA SHOLIHIN
22	MOHAMMAD RHEMON GIBRAN
23	MUHAMMAD AN'IEB BIHY
24	MUWAFIQ ALI LUQMAN
25	NAJWA CITAMAJIDA
26	NAJWA SASABILA
27	NIA FITRI KARIMAH
28	NURUL FATIKHAH
29	SELLY MA'RIFATUL AMALIYA
30	SITI NUR HABIBAH
31	SYAFIRA EKA KHURINAIN
32	TALITHA ELSA NABILLA
33	WAHYU EKA TIRTA SARI
34	YUSNIA UKHTI MAWADDAH
35	ZAYYINA MAULIDA AGHRIBI
36	ZENI AFIDATUN NI'MAH

LAMPIRAN 10: HASIL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS KONTROL

Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Ket</i>	<i>Post-test</i>	<i>Ket</i>
Siswa 1	80	Tuntas	80	Tuntas
Siswa 2	67	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 3	40	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
Siswa 4	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 5	53	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 6	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 7	73	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 8	67	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
Siswa 9	47	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 10	40	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 11	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 12	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 13	73	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 14	40	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 15	33	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 16	80	Tuntas	80	Tuntas
Siswa 17	53	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 18	13	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 19	67	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 20	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 21	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 22	40	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 23	20	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 24	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 25	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 26	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 27	80	Tuntas	87	Tuntas
Siswa 28	67	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 29	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Siswa 30	20	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
Siswa 31	47	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 32	60	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
Siswa 33	53	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas
Siswa 34	53	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 35	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 36	73	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Nilai Maksimal	80		100	
Nilai Minimal	13		67	
Rata-rata	54		81	
Median	53		80	
Modus	40		80	
Lulus		3		24
Tidak Lulus		33		12
Total Siswa		36		36
Lulus %		8%		67%
Tidak Lulus %		92%		33%

LAMPIRAN 11: HASIL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>ket</i>	<i>Post-test</i>	<i>ket</i>
Siswa 1	87	Tuntas	80	Tuntas
Siswa 2	73	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 3	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 4	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 5	53	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 6	33	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 7	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 8	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 9	60	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 10	47	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 11	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 12	47	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Siswa 13	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 14	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 15	73	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 16	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 17	67	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 18	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 19	67	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
Siswa 20	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 21	80	Tuntas	87	Tuntas
Siswa 22	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 23	73	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Siswa 24	53	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Siswa 25	27	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 26	47	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 27	47	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 28	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 29	87	Tuntas	93	Tuntas
Siswa 30	73	Tidak Tuntas	87	Tuntas
Siswa 31	80	Tuntas	93	Tuntas
Siswa 32	20	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Siswa 33	47	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Siswa 34	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
Siswa 35	40	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Siswa 36	47	Tidak Tuntas	100	Tuntas
Nilai Maksimal	87		100	
Nilai Minimal	20		67	
Rata-rata	57		87	
Median	60		87	
Modus	60		80	
Lulus		4		33
Tidak Lulus		32		3
Total Siswa		36		36
Lulus %		11%		92%
Tidak Lulus %		89%		8%

LAMPIRAN 12: REKAPITULASI JAWABAN SISWA

Pre-test Kelas Kontrol

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	Siswa1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	12
2	Siswa2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	11
3	Siswa3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
4	Siswa4	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9
5	Siswa5	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8
6	Siswa6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3
7	Siswa7	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	11
8	Siswa8	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10
9	Siswa9	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7
10	Siswa10	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	6
11	Siswa11	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11
12	Siswa12	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6
13	Siswa13	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
14	Siswa14	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6
15	Siswa15	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5
16	Siswa16	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
17	Siswa17	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	8
18	Siswa18	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
19	Siswa19	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10
20	Siswa20	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	9
21	Siswa21	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
22	Siswa22	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	6
23	Siswa23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3
24	Siswa24	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	9
25	Siswa25	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	8
26	Siswa26	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	8
27	Siswa27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12
28	Siswa28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
29	Siswa29	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	6
30	Siswa30	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
31	Siswa31	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	7
32	Siswa32	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	9
33	Siswa33	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8
34	Siswa34	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	8
35	Siswa35	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	11
36	Siswa36	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11

Post-test Kelas Kontrol

No	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	Siswa1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12
2	Siswa2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	Siswa3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
4	Siswa4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
5	Siswa5	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	10
6	Siswa6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12
7	Siswa7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
8	Siswa8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11
9	Siswa9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
10	Siswa10	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
11	Siswa11	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
12	Siswa12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12
13	Siswa13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
14	Siswa14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
15	Siswa15	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
16	Siswa16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
17	Siswa17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10
18	Siswa18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
19	Siswa19	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
20	Siswa20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
21	Siswa21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
22	Siswa22	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1		1	1	10
23	Siswa23	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10
24	Siswa24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12
25	Siswa25	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
26	Siswa26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12
27	Siswa27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
28	Siswa28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
29	Siswa29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
30	Siswa30	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
31	Siswa31	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
32	Siswa32	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
33	Siswa33	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
34	Siswa34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
35	Siswa35	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
36	Siswa36	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13

Pre-test Kelas Eksperimen

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	Siswa1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
2	Siswa2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11
3	Siswa3	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6
4	Siswa4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	10
5	Siswa5	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	8
6	Siswa6	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5
7	Siswa7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9
8	Siswa8	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
9	Siswa9	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9
10	Siswa10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	7
11	Siswa11	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6
12	Siswa12	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7
13	Siswa13	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
14	Siswa14	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9
15	Siswa15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11
16	Siswa16	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	6
17	Siswa17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10
18	Siswa18	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10
19	Siswa19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	10
20	Siswa20	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	9
21	Siswa21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12
22	Siswa22	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	9
23	Siswa23	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
24	Siswa24	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	8
25	Siswa25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4
26	Siswa26	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	7
27	Siswa27	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7
28	Siswa28	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
29	Siswa29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
30	Siswa30	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11
31	Siswa31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12
32	Siswa32	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3
33	Siswa33	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
34	Siswa34	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	9
35	Siswa35	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
36	Siswa36	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	7

Post-test Kelas Eksperimen

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	Siswa1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
2	Siswa2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
3	Siswa3	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	Siswa4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
5	Siswa5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
6	Siswa6	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10
7	Siswa7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
8	Siswa8	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	Siswa9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
10	Siswa10	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	10
11	Siswa11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12
12	Siswa12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
13	Siswa13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
14	Siswa14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
15	Siswa15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
16	Siswa16	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
17	Siswa17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
18	Siswa18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
19	Siswa19	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
20	Siswa20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
21	Siswa21	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
22	Siswa22	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
23	Siswa23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	Siswa24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
25	Siswa25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13
26	Siswa26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12
27	Siswa27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
28	Siswa28	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
29	Siswa29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
30	Siswa30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
31	Siswa31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
32	Siswa32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	Siswa33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	Siswa34	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
35	Siswa35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
36	Siswa36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

LAMPIRAN 13: DATA DESKRIPTIF KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Statistics					
		Pre-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol	Post-Test Eksperimen
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		57.28	53.64	80.58	86.89
Std. Error of Mean		2.762	3.028	1.587	1.541
Median		60.00	53.00	80.00	87.00
Mode		47 ^a	40 ^a	80	80
Std. Deviation		16.571	18.169	9.521	9.245
Variance		274.606	330.123	90.650	85.473
Range		67	67	33	33
Minimum		20	13	67	67
Maximum		87	80	100	100
Sum		2062	1931	2901	3128
Percentiles	10	37.90	20.00	67.00	76.10
	20	40.00	40.00	69.40	80.00
	25	47.00	40.00	73.00	80.00
	30	47.00	40.70	73.00	80.00
	40	51.80	53.00	80.00	87.00
	50	60.00	53.00	80.00	87.00
	60	61.40	60.00	81.40	88.20
	70	67.00	67.00	87.00	93.00
	75	71.50	67.00	87.00	93.00
	80	73.00	73.00	90.60	93.00
	90	80.00	75.10	93.00	100.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

LAMPIRAN 14: UJI NORMALITAS

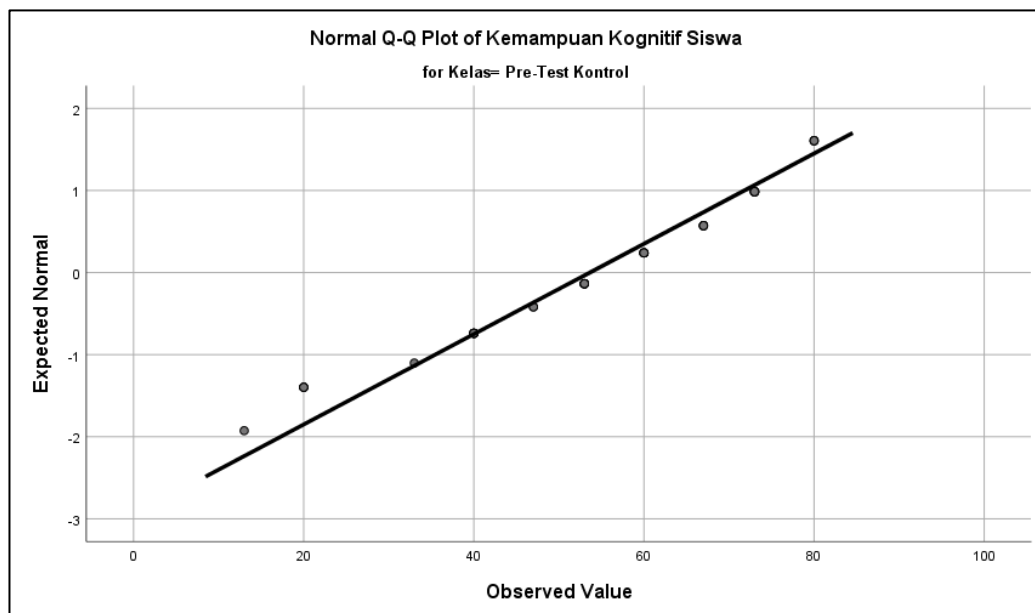
Pre-test

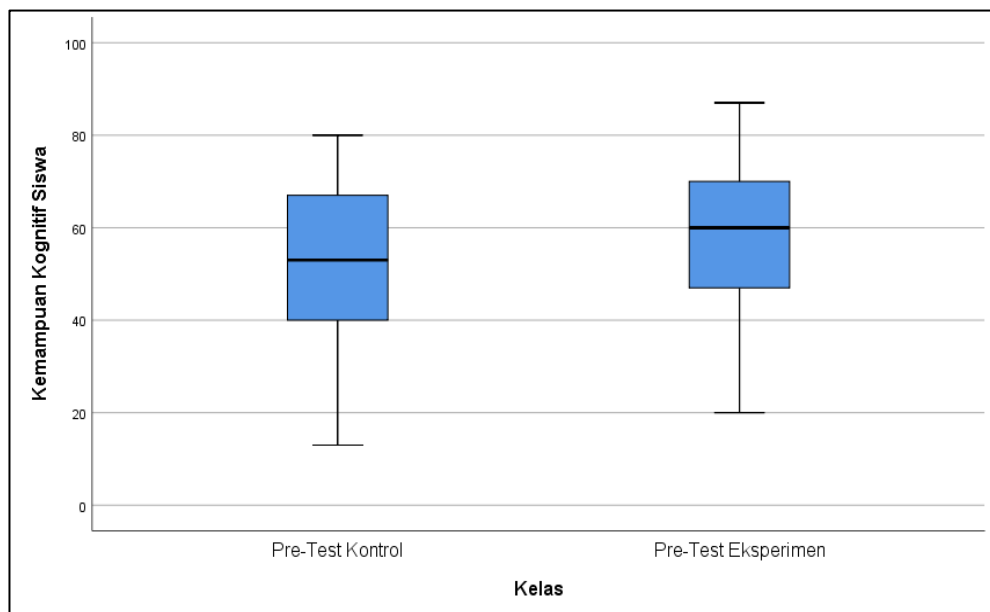
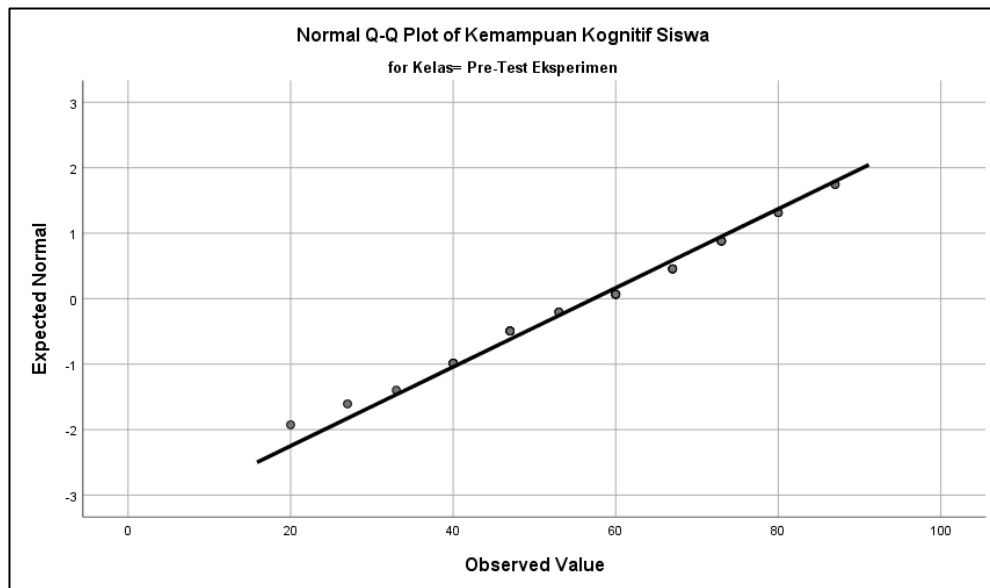
Case Processing Summary							
Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Kognitif Siswa	Pre-Test Kontrol	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
	Pre-Test Eksperimen	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Kemampuan Kognitif Siswa	Pre-Test Kontrol	Mean		53.64	3.028
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.49	
			Upper Bound	59.79	
		5% Trimmed Mean		54.26	
		Median		53.00	
		Variance		330.123	
		Std. Deviation		18.169	
		Minimum		13	
		Maximum		80	
		Range		67	
		Interquartile Range		27	
		Skewness		-.524	.393
		Kurtosis		-.397	.768
	Pre-Test Eksperimen	Mean		57.28	2.762
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.67	
			Upper Bound	62.88	
		5% Trimmed Mean		57.52	
		Median		60.00	
		Variance		274.606	
		Std. Deviation		16.571	
		Minimum		20	
		Maximum		87	

		Range	67	
		Interquartile Range	25	
		Skewness	-.174	.393
		Kurtosis	-.542	.768

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa	Pre-Test	.125	3	.17	.942	3	.061
	Kontrol		6	0		6	
	Pre-Test Eksperimen	.121	3	.20	.970	3	.434
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							





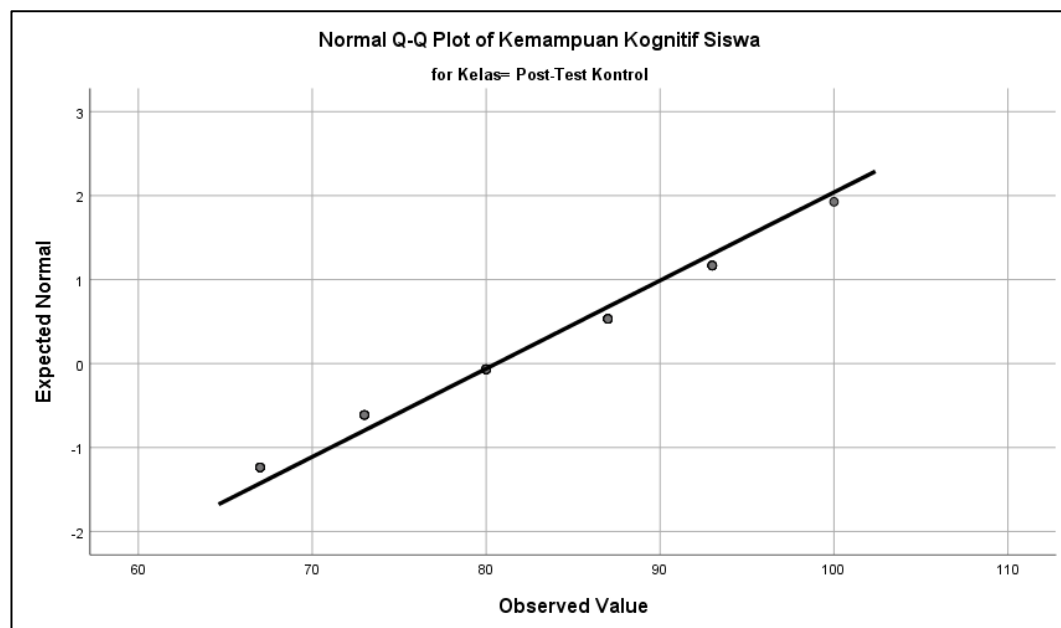
Post-test

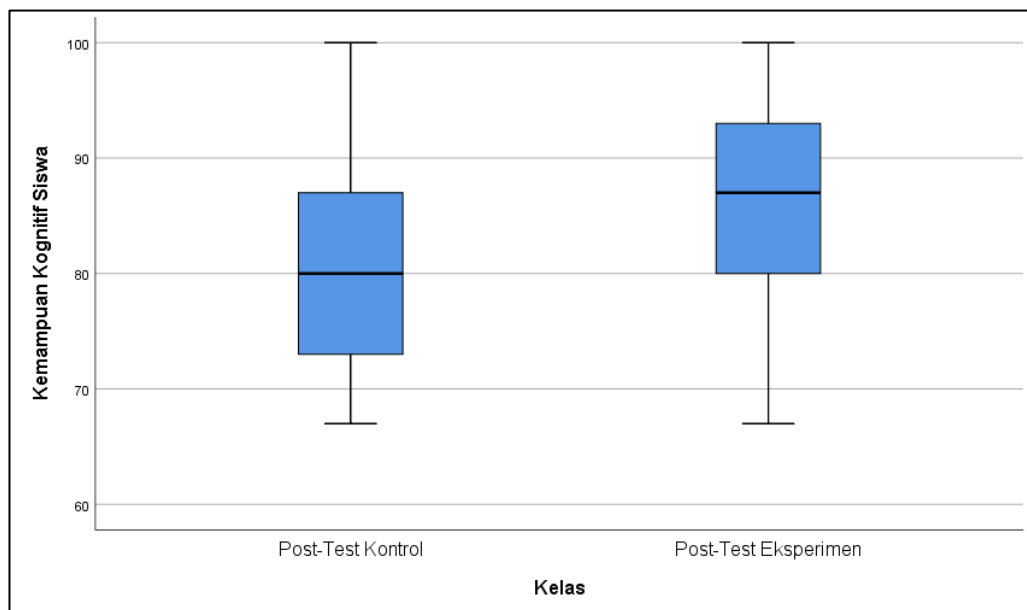
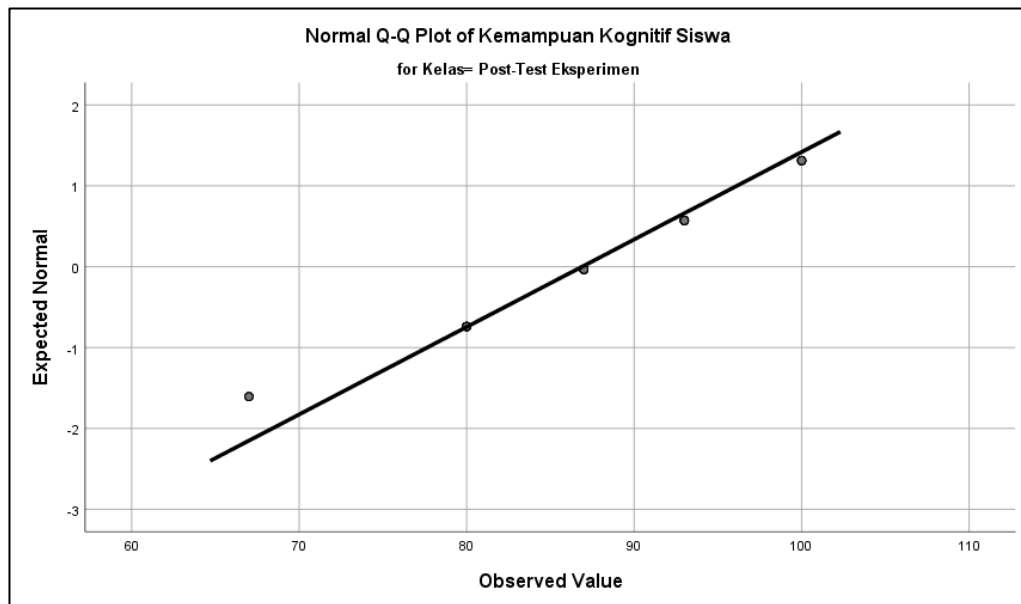
Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Kognitif Siswa	Post-Test Kontrol	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
	Post-Test Eksperimen	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Kemampuan Kognitif Siswa	Post-Test Kontrol	Mean		80.58	1.587
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.36	
			Upper Bound	83.80	
		5% Trimmed Mean		80.43	
		Median		80.00	
		Variance		90.650	
		Std. Deviation		9.521	
		Minimum		67	
		Maximum		100	
		Range		33	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		.033	.393
		Kurtosis		-.999	.768
	Post-Test Eksperimen	Mean		86.89	1.541
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.76	
			Upper Bound	90.02	
		5% Trimmed Mean		87.27	
		Median		87.00	
		Variance		85.473	
		Std. Deviation		9.245	

		Minimum	67	
		Maximum	100	
		Range	33	
		Interquartile Range	13	
		Skewness	-.441	.393
		Kurtosis	-.116	.768

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa	Post-Test Kontrol	.142	36	.063	.919	36	.012
	Post-Test Eksperimen	.145	36	.054	.907	36	.005
a. Lilliefors Significance Correction							





LAMPIRAN 15: UJI HOMOGENITAS

Pre-test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa	Based on Mean	.093	1	70	.761
	Based on Median	.162	1	70	.688
	Based on Median and with adjusted df	.162	1	69.349	.688
	Based on trimmed mean	.110	1	70	.741

ANOVA					
Kemampuan Kognitif Siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	238.347	1	238.347	.788	.378
Within Groups	21165.528	70	302.365		
Total	21403.875	71			

Post-test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Kognitif Siswa	Based on Mean	.188	1	70	.666
	Based on Median	.123	1	70	.727
	Based on Median and with adjusted df	.123	1	69.957	.727
	Based on trimmed mean	.149	1	70	.701

ANOVA					
Kemampuan Kognitif Siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	715.681	1	715.681	8.127	.006
Within Groups	6164.306	70	88.062		
Total	6879.986	71			

LAMPIRAN 16: UJI T

Pre-test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Kognitif Siswa	Pre-Test Kontrol	36	53.64	18.169	3.028
	Pre-Test Eksperimen	36	57.28	16.571	2.762

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Kognitif Siswa	Equal variances assumed	.093	.761	-.888	70	.378	-3.639	4.099	-11.813	4.535
	Equal variances not assumed			-.888	69.415	.378	-3.639	4.099	-11.814	4.537

Post-test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Kognitif Siswa	Post-Test Kontrol	36	80.58	9.521	1.587
	Post-Test Eksperimen	36	86.89	9.245	1.541

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Kognitif Siswa	Equal variances assumed	.188	.666	-2.851	70	.006	-6.306	2.212	-10.717	-1.894
	Equal variances not assumed			-2.851	69.940	.006	-6.306	2.212	-10.717	-1.894

LAMPIRAN 17: KEGIATAN

No	Waktu	Kegiatan
1.	16 Februari 2022	• Penyesuaian materi dengan judul penelitian • Penentuan populasi dan sampel penelitian • Model pembelajaran dan karakteristik siswa
2.	19 Februari 2022	• Konsultasi RPP dan model pembelajaran kelas eksperimen • Konsultasi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
3.	21 Februari 2022	• Uji <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
4	24 Februari 2022	• Konsultasi pembelajaran dan hasil uji <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
5	7 Maret 2022	• Pembelajaran kelas eksperimen
6	12 Maret 2022	• Pembelajaran kelas kontrol
7	14 Maret 2022	• Pembelajaran kelas eksperimen
8	19 Maret 2022	• Pembelajaran kelas kontrol
9	21 Maret 2022	• Pembelajaran kelas eksperimen
10	26 Maret 2022	• Pembelajaran kelas kontrol
11	29 Maret 2022	• Izin selesai penelitian

LAMPIRAN 18: PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar
2. Alamat Madrasah	: Jl. Ponpes Al Kamal Kunir
3. Kode Pos	: 66155
4. Nomor Telepon fax	: (0342) 553347
5. E-mail	: mankunirblitar@yahoo.co.id
6. Website	: http://www.man3blitar.sch.id
7. Nomor Statistik Madrasah	: 131135050003
8. NPSM	: 20584125
9. NPWP	: 00.230.674.4.653.000
10. Berdiri	
a. Berdasarkan	: SK. Menteri Agama RI No. 107 Th.
b. Tanggal	: 1997
c. No SK Ijin Operasional	: 17 Maret 1997 Kw.13.4/4/PP.00.6/38/2010
d. Tanggal Ijin Operasional	: 1 Juli 2010
11. Jenjang Akreditasi No SK	: 2015 / A / 175/BAP S/M/SK/X/2015
12. Status Tanah	: Hak milik
a. Surat Bukti Kepemilikan	: Sertifikat
b. Luas Tanah	: 7.863 m ²
13. Status Bangunan	
a. Izin Mendirikan Bangunan	: 503.451.45.c/440/Tahun 2003
b. Luas Bangunan	: 1.861 m ²
14. Kepala Madrasah	
a. Nama	: Drs. MAHMUDI, M.Sc
b. NIP	: 196710131998031001
c. Nomor SK Kepala	: 4486/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016
d. Tanggal	: 22 November 2016

LAMPIRAN 19: NAMA GURU DAN PEGAWAI

NO	NAMA		STATUS
1	Dra. Umi Rojipah	P	PNS
2	Drs. Mahmudi, M.Sc	L	PNS
3	Drs. Abdur Rohman	L	PNS
4	Drs. Mochamad Hanif, M.Ag	L	PNS
5	Drs. Muhiyiam, M. Pd.I	L	PNS
6	Nafi'atul Muflikah, S.Pd	P	PNS
7	Komari, S.Pd.I	L	PNS
8	Dra. Sukarmin	P	PNS
9	Suci Utami, M.Pd	P	PNS
10	Tiennuk Amalia Yunaida, S.Pd	P	PNS
11	Rurin Hadrianah, S.Pd	P	PNS
12	Choirunikmah, S.Pd	P	PNS
13	Zaenal Muttaqin, S.Si	L	PNS
14	Taslimatut Diniyah, S.Pd	P	PNS
15	Dewi Kartika Sari, S.Pd	P	PNS
16	Drs. Toha Mahsun	L	PNS
17	Hetty Erwina, S.Ag	P	PNS
18	Drs. Mashudi, M.Pd.I	L	PNS
19	Abdul Rohman, S.Ag, M.Pd.I	L	PNS
20	Sunaryo, S.Pd	L	PNS
21	Siti Napiah, S.Pd	P	PNS
22	Hadi Priyanto, S.H.I, M. Pd.I	L	PNS
23	Mufarrochah, S.Pd	P	PNS
24	Nur Rohman, S.Pd	L	PNS
25	Rofiqul Anam, S.P.d	L	PNS
26	Haniffatul Rochmah, S.Pd	P	PNS
27	Imam Syamsudin, S.Pd	L	PNS
28	Tri wahyuningtyas, S.E	P	PNS
29	Gentik Ernawati, S.Pd	P	PNS
30	Moh. Roziq, S.Pd.I	L	PNS
31	Fatkul Aspar, S.Pd.I	L	PNS
32	Ida Umami, S.Ag	P	PNS
33	Walid Indra Efendi, S. Pd	L	PNS
34	Kholilur Rosyid, S. SI	L	PNS
35	Fitri Azizah, S. Si	P	PNS
36	Dra. Suliyah	P	PNS
37	Anny Nadhiroh, SE	P	PNS
38	Sufyan Jauhari, A. Ma	L	PNS
39	Joko Amrodin	L	PNS

40	Agus Ali Munthohar	L	PNS
41	Wahyu Setiawan, S.Pd	L	GTT
42	Agustin Dana Pratiwi, S.Pd	P	GTT
43	Imro`atus Sholihah Isfi, S.Pd.I	P	GTT
44	Atiek Hatmayanti, S.H.I	P	GTT
45	Murdi, S.Pd	L	GTT
46	Khodikunnuha, S.Pd.I	L	GTT
47	Fathkur Rohman, S.Pd	L	GTT
48	Siti Ratnawati, S.Pd.I	P	GTT
49	Ahmad Minanur Rohim, S.Pd.I	L	GTT
50	Yuda Teguh Wardana, S.Pd	L	GTT
51	Marosa Wahyu Rindi Antika, S.Pd	P	GTT
52	Moh. Samsul Ma`arif, S.Pd	L	GTT
53	Ahmad Shoin Akromuddin, S.Pd.I	L	GTT
54	Wiji Ustafidah, S.Pd.I	P	GTT
55	Lutfi Habibi, S.Pd	L	GTT
56	Winda Rimayanti, S.Pd	P	GTT
57	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	GTT
58	Andre Reansyah, M.Pd	L	GTT
59	Rubaniyatur Rohmah, S.Pd	P	GTT
60	Setyowati, S. Pd	P	GTT
61	Puspa Monalisa, S. Pd, M.Pfis	P	GTT
62	Amien Fadli, S.Pd	L	GTT
63	Lilik Lisnasari, S. Pd	P	GTT
64	Ulum Nufria, S. Pd	P	GTT
65	Asti Safira Jauharo, S. Pd	P	GTT
66	Riza Kurniasari, S. Pd	P	GTT
67	Bahrul Ulum, S. Pd	L	GTT
68	Ahmad Koirudin, S. Pd	L	GTT
69	Endang Sriani, S. Pd.I	P	PTT
70	Hernu Mustafa, S.Pd.I	L	PTT
71	Heri Iswanto	L	PTT
72	Ita Septiana Sari, Amd.Keb	P	PTT
73	Kharis Mahmud, S. Ag	L	PTT
74	Leo Adi Wibowo, S. Kom	L	PTT
75	Sutrimo	L	Kebersihan
76	Umar Kamdani	L	Kebersihan
77	Bero Muji Slamet	L	Kebersihan
78	Mukhamad Hamdani	L	Satpam
79	Muhamad Misbahus Salam	L	Satpam

LAMPIRAN 20: DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol



Proses Pembelajaran Kelas
Eksperimen



Foto Bersama Guru Mata Pelajaran

LAMPIRAN 21: BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110151
 Nama : NABILA NAYYIROTUL FITRIA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI di MAN 3 Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Judul skripsi (sudah bagus silakan dilanjutkan)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-08	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Cara penulisan dan isi proposal penelitian (Terdapat beberapa cara penulisan yang harus diperbaiki, margin, penulisan ayat Al-Qur'an dan Hadis)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-08	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penulisan rumus dan keterangan (penulisan agak masuk ke dalam)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-09	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penulisan footnote dan penulisan daftar pustaka	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-09	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Footnote Al-Qur'an (penulisan footnote Al-Qur'an sama seperti buku)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-12-09	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	ACC proposal skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-14	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi ganti lokasi penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-04-22	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil penelitian (silakan dilengkapi)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-04-22	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil penelitian (silakan dilengkapi)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-22	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil penelitian (silakan dilengkapi)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

		S.Ag., M.Ag.			
11	2022-04-22	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil penelitian (silakan dilengkapi)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-27	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil skripsi (penulisan "Hadis")	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-04-27	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi hasil skripsi (rumusan masalah ditambah "evaluasi penggunaan model pembelajaran sinektik")	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
14	2022-04-28	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi skripsi (Translate abstrak di lab. bahasa)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
15	2022-04-29	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	ACC skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
16	2022-05-24	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Abstrak bagian latar belakang ditambah	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
17	2022-05-24	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Hasil penelitian ditambah teori ahli yang mendukung	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
18	2022-05-24	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Lampiran ditambah dengan kegiatan kunjungan ke sekolah saat penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
19	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Motto diberi footnote	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
20	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penulisan bab pada daftar isi (BAB I PENDAHULUAN) Penulisan sub bab pada daftar isi tidak boleh sejajar dengan halamannya	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
21	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Halaman pada daftar tabel dan gambar disesuaikan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
22	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB III Tempat dan waktu penelitian diberi alasan melakukan penelitian di tempat tersebut	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
23	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB IV Identitas sekolah dideskripsikan Di bawah diagram diberi penjelasan Dicantumkan pemerolehan KKM Penjelasan pada uji-t lebih padat dan jelas	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
24	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	BAB VI kesimpulan ketiga ditambah evaluasi Implikasi dijelaskan secara umum, teoritik, dan khususnya pada matapelajaran Al-Qur'an Hadis	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

25	2022-05-25	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Lampiran ditambah dengan nama guru dan pegawai	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
----	------------	-------------------------------------	--	--------------------	----------------------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 31 Mei 2022
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid
NIP. 197501052005011003

LAMPIRAN 22: BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nabila Nayyirotul Fitria
NIM : 18110151
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 01 Januari 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Kunir Wonodadi Blitar
No. Hp : 081358676475
Alamat Email : nabilanayyirotul@gmail.com

Malang, 12 Mei 2022
Mahasiswa,

Nabila Nayyirotul Fitria
NIM. 18110151